

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Studi Pendahuluan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X MIA 7 SMA Negeri 19 Bandung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai suatu kegiatan awal untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan berupa wawancara dengan guru dan siswa serta penyebaran angket kepada siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Berikut akan disajikan hasil wawancara dengan guru sebagai kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian.

4.1.1 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Peneliti mewawancarai guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas X SMA Negeri 19 Bandung, yaitu Ibu Laksmi Supartiningsih, S.Pd. untuk mengetahui dan mendapatkan informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya 1) siswa masih kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis, 2) siswa sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penuangan ide, dan 3) penggunaan metode, strategi, teknik, dan media pembelajaran yang digunakan guru belum optimal.

Selain mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperoleh informasi awal tentang pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, informasi awal mengenai keterampilan siswa dalam kegiatan menulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih cukup rendah. Sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis dikarenakan kesulitan dalam menemukan ide pikiran, pemilihan, dan penulisan kata-kata. Selain itu, kurang adanya motivasi dan minat menulis sehingga mereka kesulitan dalam kegiatan menulis.

4.1.2 Hasil Angket

Informasi awal mengenai pengalaman dan pendapat siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Siswa mengisi angket mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks yang dibuat oleh peneliti. Angket terdiri dari 15 pertanyaan yang memuat beberapa aspek penting sebagai penunjang informasi keadaan siswa sebelum diberi tindakan. Hasil angket mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Persentase Hasil Angket

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
1.	Apakah bagi kamu, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?	28	96,5%	1	3,45%	29
2.	Apakah bagi kamu menulis teks prosedur kompleks itu menyenangkan?	13	44,8%	16	55,2%	29
3.	Apakah bagi kamu menulis teks prosedur itu mudah?	8	27,6%	21	72,4%	29
4.	Apakah kamu lebih menyukai pembelajaran	21	72,4%	8	27,6%	29

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	membaca daripada menulis?					
5.	Apakah kamu lebih menyukai pembelajaran berbicara daripada menulis?	18	62,1%	11	37,9%	29
6.	Apakah kamu lebih menyukai pembelajaran menyimak daripada menulis?	20	70%	9	31%	29
7.	Apakah kamu memahami langkah-langkah yang tepat dalam menulis teks prosedur kompleks?	14	48,3%	15	51,7%	29
8.	Apakah guru kamu pernah menugaskan menulis teks prosedur kompleks?	29	100%	0	0%	29
9.	Apakah kamu mengetahui pengertian teks prosedur kompleks?	18	62,1%	11	37,9%	29
10.	Apakah kamu termotivasi dan berminat dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks?	5	17,2%	24	82,7%	29
11.	Apakah kamu sudah terbiasa dalam menulis sebuah langkah-langkah?	15	51,7%	14	48,3%	29
12.	Apakah kamu sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis teks prosedur kompleks?	21	72,4%	8	27,6%	29
13.	Apakah kamu sudah terbiasa mengikuti pembelajaran menulis dengan berbagai strategi pembelajaran?	5	17,2%	24	82,7%	29
14.	Apakah dalam pembelajaran menulis, khususnya teks prosedur kompleks guru sudah memakai strategi pembelajaran yang beragam?	4	13,8%	25	86,2%	29

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15.	Apakah kamu merasa proses belajar yang dilaksanakan selama ini sudah membuat kamu terampil dalam menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks?	4	13,8%	25	86,2%	29
-----	---	---	-------	----	-------	----

Bedasarkan data pada tabel 4.1, hasil angket informasi awal keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 19 Bandung, diperoleh keterangan sebagai berikut. Tingkat kesukaan siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 19 Bandung terhadap mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 96,5% atau sebanyak 28 siswa dari jumlah keseluruhan 29 siswa. Namun, hanya 13 siswa yang menyatakan setuju bahwa kegiatan menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks itu menyenangkan atau hanya 44,8% dan selebihnya 16 siswa atau 55,2% menyatakan tidak setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa senang terhadap pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, tetapi lebih dari setengah jumlah siswa di dalam kelas tidak senang dalam kegiatan menulis.

Ada beberapa alasan yang mengakibatkan siswa kurang begitu senang pada kegiatan menulis. Dari data tabel informasi awal dapat diketahui bahwa sebanyak 24 siswa atau 82,7% siswa tidak termotivasi untuk menulis. Selain itu, di antara empat keterampilan berbahasa, siswa lebih menyukai pembelajaran membaca, berbicara, dan menyimak. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.1, bahwa 21 siswa atau 72,4% siswa lebih menyukai pembelajaran membaca daripada menulis, 18 siswa atau 62,1% siswa lebih menyukai pembelajaran berbicara daripada menulis, dan 20 siswa atau 70% siswa lebih menyukai pembelajaran menyimak daripada menulis.

Ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan menulis, berpengaruh pula pada ketertarikan siswa dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks. Ketidaktertarikan siswa dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks

disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan menuangkan ide. Hal ini dapat dilihat pada data tabel 4.1 yang menunjukkan sebanyak 21 siswa atau sebesar 72,4% menyatakan merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide ketika menulis teks prosedur kompleks sedangkan hanya 8 siswa atau 27,6% yang menyatakan tidak mengalami kesulitan.

Kesulitan siswa dalam menemukan dan menuangkan ide ketika menulis teks prosedur kompleks salah satunya dipengaruhi oleh ketidakbisaan siswa dalam latihan menulis teks prosedur kompleks. Padahal, keterampilan menulis tidak hanya membutuhkan teori saja, tetapi diperlukan pula latihan dan praktik yang lebih terarah dan teratur agar menghasilkan tulisan yang baik. Ketidakbiasaan siswa dalam latihan menulis teks prosedur kompleks, selain mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide, juga menyebabkan siswa tidak menyukai keterampilan ini.

Ketidakterhasilan siswa dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks. Hal ini berakibat pada keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1, hanya 5 siswa atau 17,2% yang menyatakan sudah terbiasa menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sedangkan sebanyak 24 siswa atau 82,7% siswa menyatakan tidak terbiasa menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Peran guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis sangat diperlukan. Guru bahasa Indonesia harus menyadari pentingnya latihan menulis dan sistem pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran menulis. Siswa masih merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum membuat siswa terampil dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.1, sebanyak 25 siswa

atau 86,2% menyatakan tidak setuju bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat siswa terampil dalam menulis teks prosedur kompleks dan hanya 4 siswa atau 13,8% yang menyatakan setuju.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks dan tingkat kesenangan siswa terhadap kegiatan menulis teks prosedur kompleks sebenarnya tidak terlepas dari peran guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik, khususnya dalam hal menulis teks prosedur kompleks agar dapat menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa. Pemilihan metode, model, atau strategi pembelajaran yang tepat, efektif, dan aktif menjadi salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru. Apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil angket informasi awal, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi hampir sebagian besar siswa tidak senang terhadap kegiatan menulis.
2. Siswa lebih menyukai pelajaran membaca, berbicara, dan menyimak daripada pelajaran menulis.
3. Sebagian besar siswa tidak termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks.
4. Sebagian besar siswa tidak senang ketika mendapat tugas menulis teks prosedur kompleks dari guru.
5. Sebagian besar siswa sudah mengetahui pengertian teks prosedur kompleks dan sudah pernah menulis teks prosedur kompleks.
6. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide-ide ketika menulis teks prosedur kompleks.
7. Siswa tidak terbiasa latihan menulis teks prosedur kompleks.
8. Siswa tidak terbiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menulis teks prosedur kompleks.

9. Sebagian besar siswa merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum membuat siswa terampil dalam menulis teks prosedur kompleks.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks kelas X MIA 7 SMAN 19 Bandung perlu ditingkatkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam beberapa hal dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks.

4.2 Hasil Penelitian Siklus I

Bagian ini merupakan uraian hasil penelitian siklus I yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) analisis hasil tulisan siswa siklus I, dan (4) refleksi tindakan siklus I.

4.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus satu dilaksanakan di kelas X MIA 7 pada hari kamis tanggal 24 April 2014 pada jam pelajaran ke 3-4 selama 2x45 menit, mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Penelitian dilaksanakan di kelas X MIA 7 dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini didampingi oleh tiga observer, yaitu satu orang guru tetap yang bernama Laksmi Supartiningsih, S.Pd. dan dua orang praktikan PPL bahasa Indonesia yaitu Juwita dan Ervira Maharani.

Perencanaan tindakan pembelajaran siklus satu disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks. Kesulitan yang paling utama terletak pada aspek

penentuan dan pengembangan ide atau gagasan. Selain itu, diketahui juga bahwa dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis, metode, strategi, dan model yang digunakan oleh guru masih merupakan strategi lama. Strategi lama tersebut, membuat pembelajaran menulis dianggap menjemukan oleh siswa.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama penelitian tindakan kelas. Pada siklus satu ini, peneliti akan memfokuskan tindakan dengan pemberian stimulus yang dapat membangkitkan kembali pengalaman yang pernah siswa alami sendiri. Untuk membangkitkan pengalaman tersebut, peneliti menggunakan alat bantu atau media yang disesuaikan dengan strategi yang diterapkan. Media yang digunakan adalah gambar menarik tentang persahabatan.

Gambar tersebut menunjukkan persahabatan yang bertahan lama serta persahabatan yang putus. Penggunaan media gambar ini merupakan suatu alat bantu belajar guna mendukung penerapan strategi *writing in the here and now*. Penggunaan strategi tersebut adalah suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Selain penggunaan media sebagai pendukung strategi belajar, pada tahap ini pula peneliti akan memberikan materi tentang pengertian, struktur, kaidah, dan langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks. Hal-hal tersebut tertuang dalam skenario pembelajaran yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pada siklus satu, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, catatan lapangan yang diisi oleh observer pada saat penelitian dilaksanakan. Lembar jurnal siswa diberikan setelah siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Tindakan siklus satu dilaksanakan di kelas X MIA 7 pada hari kamis tanggal 24 April 2014 pada jam pelajaran ke 3-4 selama

2x45 menit, mulai pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pertama, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menyapa siswa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan melihat agenda kelas dan mengonfirmasi keterangan yang tertera pada agenda kelas tersebut pada siswa yang hadir. Pada siklus pertama ini terdapat satu siswa yang tidak hadir dari jumlah keseluruhan, yaitu 30 orang, satu siswa tidak hadir tanpa keterangan. Kegiatan apersepsi, tidak hanya sebatas mengecek kehadiran siswa. Pada tahap ini, guru juga memotivasi siswa untuk gemar menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, siswa dijelaskan tujuan pembelajaran serta diajak untuk mengingat materi sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran pada hari itu.

Setelah dilakukan kegiatan apersepsi, siswa dan guru masuk pada kegiatan inti. Pada tahap ini, pembelajaran dimulai dengan tahap mengamati. Pada tahap mengamati ini, siswa diberikan contoh-contoh teks prosedur kompleks. Terdapat tiga contoh teks prosedur kompleks yang diberikan pada siswa. Setelah itu, guru menanyakan perbedaan dan persamaan yang tampak pada ketiga teks prosedur kompleks yang diberikan. Selanjutnya, siswa harus mengidentifikasi ketiga teks prosedur kompleks tersebut. Proses identifikasi ketiga teks prosedur kompleks tersebut dilakukan dengan teman sebangku. Hal tersebut dilakukan sebagai tahap eksplorasi untuk menggali pengetahuan awal siswa. Pada saat proses mengidentifikasi berlangsung, sebagian siswa mampu melakukannya dengan tepat. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi teks prosedur kompleks tersebut. Siswa yang masih mengalami kesulitan tidak segan-segan untuk bertanya pada guru. Guru melakukan pemeriksaan dengan berkeliling kelas agar semua siswa dapat terkontrol. Setelah mengidentifikasi ketiga teks prosedur kompleks yang diberikan, siswa harus menjelaskan ciri-ciri dari teks yang sudah diidentifikasi.

Setelah mengidentifikasi dan menentukan ciri-ciri teks prosedur kompleks yang sudah diberikan, siswa diberi materi tentang teks prosedur kompleks yang ditayangkan melalui media *power point*. Setelah diberi materi, siswa melihat

penyangan beberapa gambar. Gambar yang ditayangkan menunjukkan persahabatan yang awet dan persahabatan yang tidak awet. Setelah melihat gambar tersebut, siswa diarahkan untuk merefleksikan makna gambar tersebut dengan pengalaman masing-masing. Siswa-siswa tersebut merefleksikan pengalaman mempertahankan persahabatan bersama sahabatnya. Kemudian, siswa menuliskan data-data dari pengalaman tersebut dalam bentuk kerangka karangan. Pada kegiatan ini pula, peneliti yang juga merangkap sebagai praktisi tidak henti-hentinya menstimulus siswa dengan mengatakan kalimat-kalimat yang sifatnya memengaruhi seperti “Coba bayangkan, jika persahabatan yang sudah lama kalian jalin putus begitu saja di tengah jalan, bagaimana perasaan kalian?”. Saat distimulus dengan kalimat semacam itu, siswa menjadi lebih tergugah untuk menuangkan pengalamannya.

Setelah menuangkan data-data dari pengalamannya dalam bentuk kerangka karangan, siswa diajak untuk mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks yang padu. Sebelum memulai menulis, praktisi mengondisikan kelas untuk tidak ribut sehingga suasana hening dan privasi dapat tercipta. Suasana hening ini diciptakan agar siswa dapat tenang dalam menuliskan idenya. Proses menulis ini diberi waktu 45 menit. Setelah tulisan siswa rampung, hasil tulisan siswa pun dikumpulkan. Sebagai penutup, peneliti melakukan kegiatan konfirmasi dan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang materi teks prosedur kompleks sebagai penguatan.

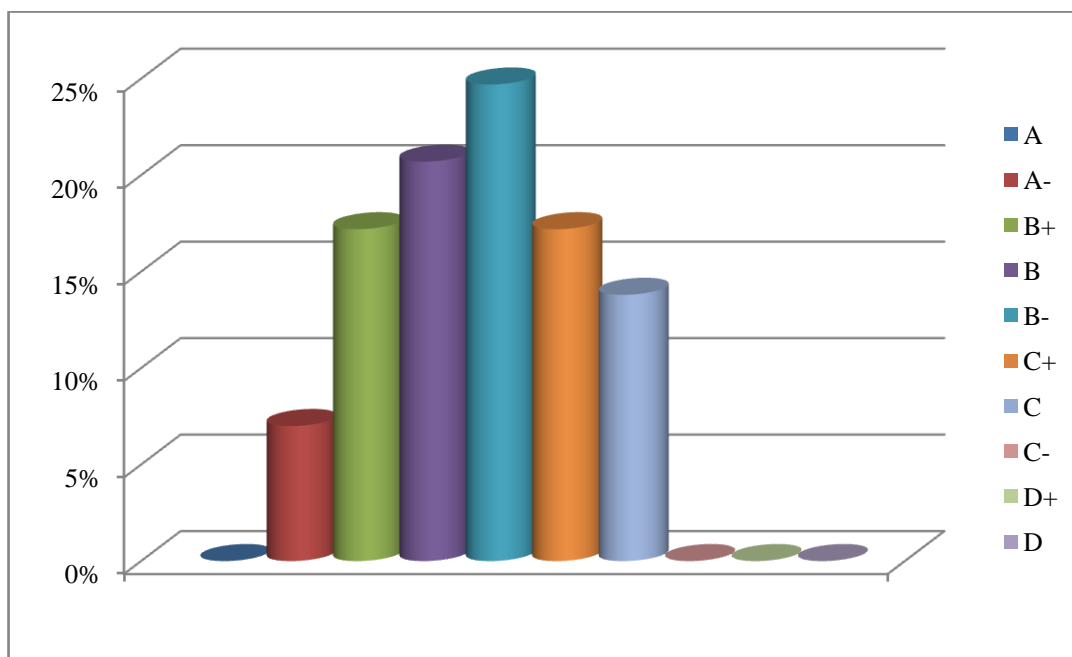
4.2.3 Pengamatan dan Analisis

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil pengamatan selama penelitian. Pengamatan ini dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, analisis teks prosedur kompleks siswa. Pada tahap ini, akan dijelaskan hasil teks prosedur kompleks siswa yang telah dianalisis dengan memperhatikan rambu-rambu penilaian yang telah disusun sebelumnya pada BAB 3. Kedua, analisis data observasi. Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa

selama penelitian berlangsung. Ketiga, analisis jurnal siswa. Pada tahap ini akan dijelaskan hasil jurnal siswa yang diberikan setiap akhir penelitian.

4.2.3.1 Analisis Teks Prosedur Kompleks Siswa Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini, siswa yang hadir sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan 30. Berdasarkan perolehan skor pada siklus pertama, tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kategori A, C-, D+, dan D. Pada siklus ini, empat orang siswa dalam kategori C dengan rentang nilai 1,68-2,00, lima orang siswa dalam kategori C+ dengan rentang nilai 2,01-2,33, tujuh orang siswa dalam kategori B- dengan rentang nilai 2,34-2,67, enam orang siswa dalam kategori B dengan rentang nilai 2,68-3,00, lima orang siswa dalam kategori B+ dengan rentang nilai 3,01-3,33, dan dua orang siswa dalam kategori A- dengan rentang nilai 3,34-3,67. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi dasar memproduksi teks prosedur kompleks, siswa yang tuntas harus memiliki nilai 75. Berikut data siswa kelas X MIA 7 yang tuntas dan belum tuntas KKM.



Bagan 4.1

Kategori Data Nilai Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X MIA 7 pada Siklus I

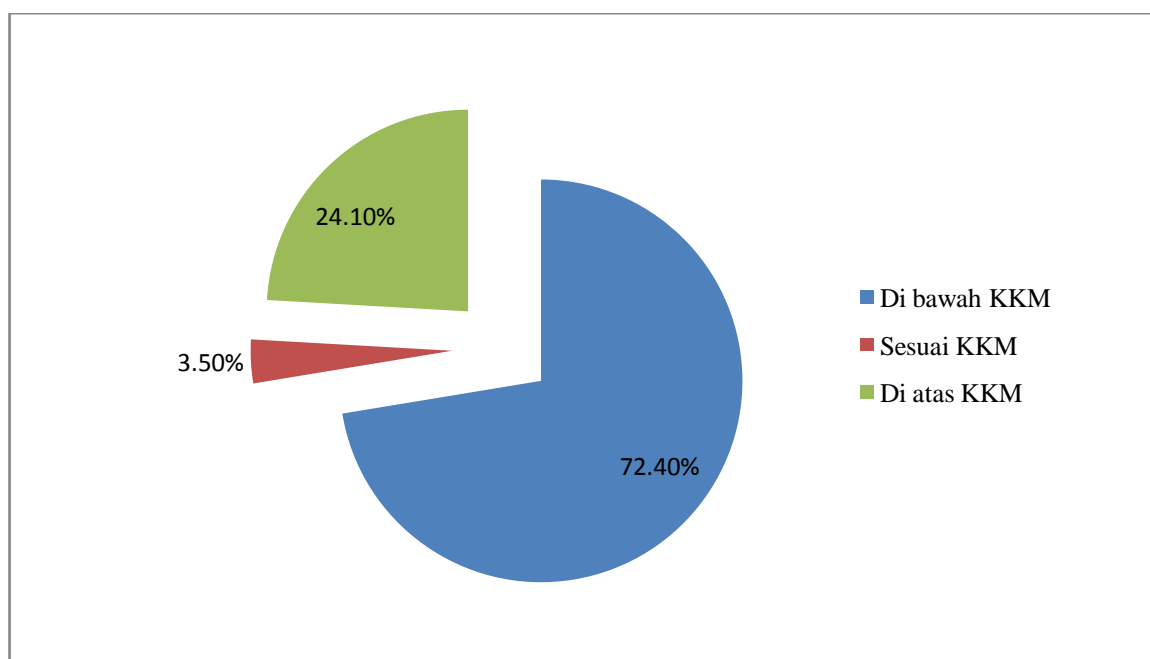
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang menempati kategori B- memiliki persentase paling besar, yaitu 24,1%. Posisi terbesar kedua diduduki oleh siswa yang berada pada kategori B dengan persentase sebesar 20,7%. Selanjutnya, posisi ketiga, keempat, kelima, dan keenam masing-masing diduduki oleh kategori C+, B+, C, dan A- dengan jumlah persentase masing-masing 17,2%, 17,2%, 13,8%, dan 7%. Sementara itu, untuk kategori A, C-, D+, dan D berada ada posisi terbawah dengan perolehan 0% siswa. Dari data tersebut, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks rata-rata berada di kategori B- dengan rentang nilai 2,34-2,67. Rentang nilai pada kategori B- tersebut masih berada di bawah nilai ketuntasan minimum yakni 75. Dengan demikian, pada siklus satu ini, kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA 7 belum mencapai nilai yang optimal.

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, sesuai KKM, dan di atas KKM.



Bagan 4.2

Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus I

Siswa yang nilainya di bawah KKM berjumlah 21 orang dengan persentase 72,4%. Sementara itu, siswa yang memiliki nilai sesuai dengan KKM atau 75 berjumlah satu orang dengan persentase 3,5%. Siswa yang memiliki nilai di atas KKM berjumlah 7 orang dengan persentase 24,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 70% atau lebih dari $\frac{3}{4}$ jumlah siswa yang hadir pada saat penelitian di kelas X MIA 7 masih memiliki nilai di bawah KKM. Oleh sebab itu, pada tindakan selanjutnya, kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa harus lebih ditingkatkan sehingga tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

Tabel 4.2
Nilai Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X MIA 7 pada Siklus I

No.	Nama	Nilai Aspek					Nilai Akhir	Nilai Konversi	Ket
		1	2	3	4	5			
1.	Adil Kusuma	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Aisyah Tiara K.	27	14	12	15	14	82	3,28	B+
3.	Anggia A.	23	14	11	14	10	72	2,88	B
4.	Arinta F.S.	28	10	12	15	14	79	3,16	B+
5.	Astri N.D.	28	17	12	14	14	85	3,4	A-
6.	Aulia G.P.	28	14	12	15	14	83	3,32	B+
7.	Bobby Adrian	15	7	6	10	6	44	1,76	C
8.	Dea Ardianto	20	7	10	13	6	56	2,24	C+
9.	Devin D.M.	22	10	8	13	6	59	2,36	B-
10.	Dina R.F.	27	17	12	14	9	79	3,16	B+
11.	Dippa Restu	22	10	8	13	6	59	2,36	B-
12.	Eza A.W.	17	9	6	13	6	51	2,04	C+
13.	Fajrianti A.	23	12	7	13	7	62	2,48	B-
14.	Geofanny F.R.	17	9	6	13	6	51	2,04	C+
15.	Insani I.	29	17	14	16	13	89	3,56	A-
16.	Intan P.	24	14	12	14	10	74	2,96	B
17.	Junjuran A.P.B.	24	14	12	14	11	75	3	B

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18.	Mahendra M.E.	14	7	6	10	6	43	1,72	C
19.	Mega A.P.	22	10	7	13	11	62	2,48	B-
20.	Meryantika	17	7	10	13	9	56	2,24	C+
21.	Muhammad A.M.	14	7	6	10	6	43	1,72	C
22.	M. Sadam H.	16	7	6	10	6	45	1,8	C
23.	Nur Refianti S.	23	14	10	14	10	71	2,84	B
24.	Nurul M.	23	14	10	14	10	71	2,84	B
25.	Prastha P.	20	7	10	13	6	56	2,24	C+
26.	Rika W. N.	24	14	12	14	10	74	2,96	B
27.	Rizky E. S.	22	10	7	14	10	63	2,52	B-
28.	Salma S.	22	10	7	14	10	63	2,52	B-
29.	Shafira P.P. F.	25	10	8	13	10	66	2,64	B-
30.	Yustika A.	26	13	12	14	11	76	3,04	B+
	Jumlah						1889		
	Rata-rata						65,1	2,6/B-	

4.2.3.1.1 Kategori C

Dalam siklus satu ini, terdapat empat orang siswa dengan jumlah persentase 13,8% yang berada pada kategori C dengan rentang nilai 1,68-2,00. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks yang ditulis siswa.

1. Nama : Bobby Adrian
No Urut : 7
Nilai : 44/1,76/C

Hari, Tanggal : Kamis 24 April 2014
 Nama : Bobby Adrian G
 Kelas : X MIA 7

Mengabadkan Sebuah
Persahabatan

Apakah Anda ingin tau Cara Mengabadkan Sebuah
persahabatan ?
 atau hubungan persahabatan sedang berantakan ?
 Saya punya jalan keluarnya !!!

Berikut Step by step mengabadkan persahabatan ?

1. Tetapkan persahabatan di samping sahabatmu
2. jangan dengarkan kekecewaanmu kepada sahabat
3. selalu menghargai apa yang dilakukan sahabatmu
4. selalu mengagaskan perhatian dan sahabatmu
5. dan waktu mempererat tali persahabatan, kamu
bisa melakukan apa saja dan tali persahabatan @ada akan
semakin erat dan abadi.

pernyataan ?

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi masih dianggap kurang. Siswa kurang menguasai permasalahan, tidak ada substansi, dan pengembangan topik tidak memadai. Hal tersebut dapat terlihat dari setiap bagian teks yang ditulis siswa kurang dikembangkan dengan baik. Dalam pembukaan, siswa menuliskan “atau hubungan persahabatan sedang berantakan? Saya punya jalan keluarnya!!!”. Maksud yang ingin disampaikan siswa adalah ia ingin

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan jalan keluar untuk seseorang yang mengalami kehancuran dalam persahabatan. Namun, dalam isi siswa tidak memberikan langkah atau tips yang sesuai untuk mengatasi persahabatan yang berantakan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya penutup yang menjadi struktur dalam teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks yang ditulis siswa hanya memenuhi dua struktur, yaitu pembuka dan isi.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Hal ini terlihat pada pemakaian kata tidak baku, yakni “tau” pada tulisannya. Diksi tersebut lebih baik diganti dengan kata “mengetahui”.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Kalimat-kalimat yang digunakan sebenarnya merupakan kalimat imperatif. Namun, dalam penggunaannya kalimat tersebut dituliskan dalam kalimat deklaratif. Contohnya “*selalu menghargai apa yang dilakukan sahabatmu*”. Kalimat tersebut akan lebih efektif bila diubah sebagai berikut “*Usahakan agar kamu selalu menghargai apa yang dilakukan sahabatmu!*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pada pertengahan kalimat, penulis menggunakan huruf kapital, seperti “.....ingin tau Cara Mengabadikan.....”. Huruf “c” dan “m” pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan huruf non kapital. Selain itu, subjek juga menggunakan tanda baca “?” pada kalimat “*berikut step by step mengabadikan persahabatan?*”. Seharusnya dalam kalimat tersebut simbol “:” lah yang digunakan.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.3
Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 7 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	15
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	7
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	6
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	10
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	6
	Skor Total	44
	$\frac{44}{100} \times 4 = 1,76 = C$	

2. Nama : Muhammad Sadam Husein
 No Urut : 22
 Nilai : 45/1,8/C

Hari, Tanggal : Muhammad Saddam
 Nama : 24-04-2014
 Kelas : X-MIA 7

Tips Ber-sahabat (sahab
 dan senang

Sahabat? Pasti kalian semua mempunyai Sahabat bukan?
 orang yang dapat menjadi sahabat * saat kita susah senang
 atau dalam keadaan Sahabat adalah orang yang dibantu, kawan
 Saat kita senang sedih dan Setalada (bertanda)
 utasalah satu teman yang tidak (tidak) dengan kita
 bisa ber-sahab Selain paham Inilah tips untuk
 mencari Sahabat :

1. Kenal secara dulu sifat / karakter mereka
2. Lihat kejelekan mereka
3. Sifat bergaul mereka
4. ketertarikan mereka
5. dan niat ber-lanau dengan kita

Halai tips untuk mencari Sahabat
 yang benar benar dapat membantu di saat kita
 senang, sedih, susah.

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi masih dianggap kurang. Siswa kurang menguasai permasalahan, tidak ada substansi, dan pengembangan topik tidak memadai. Pada bagian isi, siswa kurang bisa mengembangkan gagasan atau idenya. Dalam teks prosedur kompleks, bagian isi harus dituangkan secara terperinci. Namun, substansi dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 22 masih sangat kurang. Ia hanya menuliskan garis besarnya saja tanpa ada pengembangan topik yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian isi. Subjek 22 menuliskan "2. Lihat kejelekan mereka". Siswa hanya memberikan tips untuk melihat kejelekan seseorang sebelum menjadikannya seorang sahabat tanpa menjelaskan kejelekan seperti apa yang harus dihindari.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Penguasaan kata terbatas, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.

a. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Kalimat-kalimat yang digunakan sebenarnya merupakan kalimat imperatif. Namun, dalam penggunaannya kalimat tersebut dituliskan dalam kalimat deklaratif. Contohnya “*3.sifat bergaul mereka*”. Kalimat tersebut akan lebih efektif bila diubah sebagai berikut “*3. Amatilah bagaimana cara mereka bergaul!*”.

b. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, “*Sahabat adalah orang yang dibutuhkan Saat kita senang sedih dan selalu ada. terkadang ada salah satu teman yang tidak klop dengan kita bisa terjadi salah paham*”. Seharusnya, penulisan kalimat tersebut adalah, “*Sahabat adalah orang yang dibutuhkan dan selalu ada saat kita senang, sedih, dan susah. Terkadang, ada salah satu teman yang tidak klop dengan kita. Ketidacocokan itu dapat mengakibatkan kesalahpahaman.*”.

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 22 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	16
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	7
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	6
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	10
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	6
	Skor Total	45
	$\frac{45}{100} \times 4 = 1,8 = C$	

4.2.3.1.2 Kategori C+

Dalam siklus satu ini, terdapat lima siswa atau dengan jumlah persentase 17,2% yang berada pada kategori C+ dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

1. Nama : Eza A. W.
- No Urut : 12
- Nilai : 51/2,04/C+

Hari, Tanggal : Kamis, 24-09-2014
 Nama : EZA A. W
 Kelas : X mi A 7

Tips menjaga persahabatan
Agar tetap Aman

Tips mau menjaga persahabatan tetap Aman? juga biar tidak dirisau oleh orang lain? - di sini caranya biar tetap Aman juga tidak dirisau orang!

1. Saling menjaga dan harus saling ngerti
2. harus saling memaafkan agar persahabatan terjaga dan tidak dirisau orang
3. harus humoris kppa sahabat agar sahabat itu nyaman paka
4. harus selalu bisa di saat dia senang atau disaat susah karna sahabat itu saling membutuhkan
5. dan harus bisa diandalkan agar sahabat itu saling percaya dan wa Anda tips sahabat yang baik.

itu lah tips tips menjaga persahabatan agar persahabatan tetap Aman dan juga agar tidak dirisau oleh orang lain.

Ubahlah manfaat dan sebagainya

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi masih dianggap kurang. Siswa kurang menguasai permasalahan, tidak ada substansi, dan pengembangan topik tidak memadai. Pada bagian isi, siswa kurang bisa mengembangkan gagasan atau idenya. Dalam teks prosedur kompleks, bagian isi harus dituangkan secara terperinci. Namun, substansi dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 12 masih sangat kurang. Ia hanya menuliskan garis besarnya saja tanpa ada pengembangan topik yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian isi. Subjek 12 menuliskan “2. *Harus saling memaafkan agar persahabatan terjaga dan tidak dirusak orang*”. Dalam kalimat tersebut, siswa tidak menjelaskan apa hubungan antara saling memaafkan dan persahabatan tidak dirusak orang.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Penguasaan kata terbatas, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu. Dalam kalimat “*saling menjaga dan harus saling ngerti*”, seharusnya kata ‘ngerti’ dalam kalimat tersebut diubah menjadi “mengerti”, sehingga kalimat tersebut menjadi “*saling menjaga dan harus saling mengerti*”.

c. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Masih terdapat kalimat yang tidak efektif. Contohnya, “*itulah tips-tips menjaga persahabatan agar persahabatan tetap aman dan juga agar tidak dirusak oleh orang lain*”. Kata “agar” dan “juga” pada kalimat tersebut seharusnya dihilangkan agar kalimat menjadi efektif. Kalimat tersebut seharusnya menjadi, “*itulah tips-tips menjaga persahabatan agar persahabatan tetap aman dan tidak dirusak oleh orang lain*”.

d. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, dalam penulisan judul subjek 12 menuliskan “*Tips menjaga persahabatan Agar tetap Aman*”. Dalam penulisan judul, seharusnya huruf awal setiap kata menggunakan huruf kapital kecuali konjungsi dan preposisi, sehingga penulisan judul yang tepat adalah “*Tips Menjaga Persahabatan agar Tetap Aman*”.

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 12 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	17
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	9
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	6
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	13
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	6
	Skor Total	51
	$\frac{51}{100} \times 4 = 2,04 = C +$	

2. Nama : Prastha P. P.
 No Urut : 25
 Nilai : 56/2,24/C+

Hari, Tanggal : Kamis, 27 April 2019
 Nama : Prastha Pradipta Padmaregara
 Kelas : X Ma 7

Tips menjadi orang yang disukai orang lain

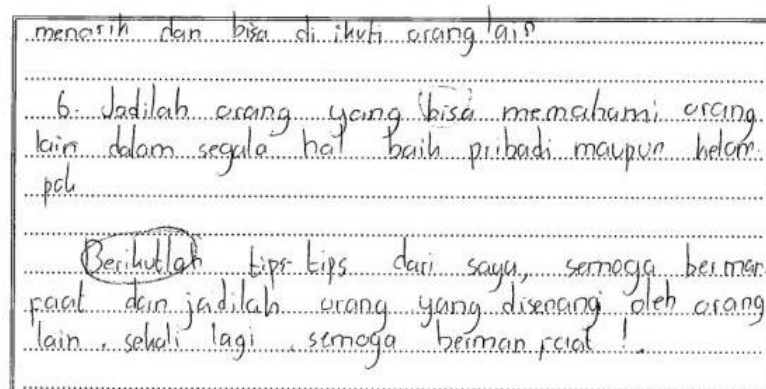
Pernah merasa tidak disenangi orang lain? Pernah merasa tidak percaya diri saat berbicara dengan teman? Kasihan sekali saya akan memberikan tips untuk anda:

1. Jadilah orang yang percaya diri dan jadilah orang yang aktif dalam sebuah forum atau pembicaraan.
2. Ketika lawan bicara anda sedang berbicara, anda harus berbinda tertarik terhadap topik yang dibicarakannya.
3. Tatap mata lawan bicara anda, jangan sampai terlepas, ini membuat lawan bicara anda merasa dihargai dan akan menghargai anda juga sebagai timbal balik.
4. Jadilah orang yang suka bercanda dan humoris. Orang lain akan senang dengan anda tetapi hanya dalam suasana yang tepat.
5. Jadilah orang yang bisa mengatur suasana dalam sebuah pertemuan dan bisa membuat topik yang

Dewi

**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah cukup. Namun, siswa masih kurang menguasai permasalahan, substansi kurang, dan pengembangan topik kurang memadai. Pada bagian isi, siswa kurang bisa mengembangkan gagasan atau idenya.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Penguasaan kata terbatas, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini sudah cukup baik. Kalimat yang ditulis sederhana dan mudah untuk dimengerti. Contoh, *“jadilah orang yang percaya diri dan orang yang aktif dalam dalam sebuah forum atau perbincangan”*.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, dalam penulisan judul subjek 25 menuliskan *“Tips menjadi orang yang disukai orang lain”*. Dalam penulisan judul, seharusnya huruf awal setiap kata menggunakan huruf kapital kecuali konjungsi dan preposisi, sehingga penulisan judul yang tepat adalah *“Tips Menjadi Orang yang Disukai Orang Lain”*.

Tabel 4.6

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 25 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	20
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	7
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	10
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	13
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	6

	Skor Total	56
	$\frac{56}{100} \times 4 = 2,24 = C +$	

4.2.3.1.3 Kategori B-

Dalam siklus satu ini, terdapat tujuh siswa atau dengan jumlah persentase 24,1% yang berada pada kategori B- dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

1. Nama : Fajrianti Amri
No Urut : 13
Nilai : 62/2,48/B-

Hari, Tanggal : 24, 04, 2014
 Nama : Fajrianti Amri
 Kelas : X MIA 7

Cara Mempertahankan Sahabat Selamanya.

.. Dalam persahabatan, kita sangat susah sekali mempertahankankannya. Apalagi kalau jaraknya sangat jauh, pasti sangat susah. Kadang-kadang kalau kita nge-post foto kita dengan teman yang baru, sahabat kita pasti cemburu. Nah ini tipsnya menjaga persahabatan kalian agar menjadi sahabat selamanya :)

1. Kamu jangan sampai lose kontak sama sahabat lama kamu. Seperti sosial media, atau nomor handphone nya.
2. Tiap satu minggu kalau bisa kamu telpon sahabat kamu dan tanya kabarnya gimana.
3. Kamu jangan bikin dia sakit hati. Seperti kamu nge-post foto kamu sama teman baru kamu banyak-banyak. Pasti sahabat kamu cemburu.
4. Waktu kamu lagi telpon sama sahabat kamu, kamu cerita tentang kamu waktu dulu sama sahabat kamu, terus kamu bisa ceritakan pengalamannya sekarang, pasti sahabat kamu juga menceritakan pengalamannya.
5. Kamu juga jangan sombong terhadap dia. Tetap terus menjalin hubungan persahabatan kalian.

Semoga bermanfaat ya tips ini. Bagi kamu yang jauh sama sahabatnya bisa mencoba tips ini.

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap cukup baik. Siswa cukup menguasai permasalahan, permasalahan yang dikembangkan cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Subjek 13 memberikan judul “Cara Mempertahankan Sahabat Selamanya” dalam teks prosedur kompleks yang

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditulisnya. Dalam bagian pembukaan dan isi yang ditulis oleh subjek 13 dianggap cukup memadai, hanya saja isi yang dikembangkan oleh subjek 13 kurang terperinci.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek 13 masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Hal ini terlihat pada pemakaian kata tidak baku, “lose kontak”, “nelpon”, dan “nge-post”. Kata-kata tersebut seharusnya diganti menjadi “kehilangan kontak”, “menelepon”, dan “mengunggah”.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Penempatan struktur kalimat masih tidak jelas sehingga menimbulkan kerancuan. Contohnya “*Kamu juga jangan sombong terhadap dia. Tetap terus menjalin hubungan persahabatan kalian.*”. kalimat tersebut akan menjadi lebih efektif apabila diubah menjadi “*Janganlah kamu berlaku sombong kepadanya. Usahakan untuk menjaga intensitas hubungan persahabatan kalian agar teta terjaga*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, “*Cara mempertahankan sahabat selamanya.*”. Seharusnya penulisan kalimat tersebut adalah “*Cara Mempertahankan Sahabat Selamanya*”.

Tabel 4.7

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 13 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
-----	--------------------	------

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Kejelasan isi	23
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	12
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	7
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	13
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	7
	Skor Total	62
	$\frac{62}{100} \times 4 = 2,48 = B -$	

2. Nama : Shafira Putri P. F.
 No Urut : 29
 Nilai : 66

Hari, Tanggal : Kamis, 24.04.2014
 Nama : Shafira Putri
 Kelas : X. IPA 7

tidak
baca

Teks Kelengkapan Persehatian

Sahabat? Pernah Sahabat itu menaruh perhatian? Pasti kalian semua pernah!
 Sahabat itu? Sahabat itu teman terdekat di hidup kita yang
 terkadang dapat menjadi seperti keluarga sendiri. Sahabat yang
 selalu ada saat kita sedih, senang, susah, dan bahagia. Sahabat
 yang bisa membantu kita menghadapi semua masalah dan coba kita
 Sahabat yang terkadang memberikan banyak saran kepada kita
 terlebih sahabat yang sangat penting kita itu terkadang membuat
 kita semakin bangga tetap bersehatian kita saat berjalan di
 saat ada saja kegiatan kebetulan dan terkadang membuat kita
 kita akhirnya beres dan membuat hal yang baik dan
 yang sedang berjalan. Kita dan itu itu yang merupakan persehatian

1. Kita harus saling menghormati dan jangan letak masalah kita
2. Saling menghormati dan saling menghormati
3. Saling menghormati masalah dengan baik dan kepala dimunculkan
4. Berani dan membicarakan masalah yang terjadi
5. Saling menghormati dan saling menghormati satu sama lain
6. Saling menghormati

Maka itu, kita harus menjaga persehatian kita untuk selalu
 agar masalah yang muncul jika kita saling menghormati satu
 sama lain semua dapat teratasi yang penting jangan sampai
 berpelekan dan terputus

- a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap cukup baik. Siswa cukup menguasai permasalahan, permasalahan yang dikembangkan cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Subjek 29 memberikan judul “Tips Melanggengkan Persahabatan” dalam teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Dalam bagian pembukaan dan isi yang ditulis oleh subjek 29 dianggap cukup memadai, hanya saja isi yang dikembangkan oleh subjek 29 kurang terperinci.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek 29 masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Hal ini terlihat pada pemakaian kata tidak baku, “seneng” dan “marahan”. Kata tersebut seharusnya diubah menjadi “senang” dan “saling marah satu sama lain”.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Penempatan struktur kalimat masih tidak jelas sehingga menimbulkan kerancuan. Contohnya, “*Saling memecahkan masalah dengan baik dan kepala dingin.*”. Kalimat tersebut akan lebih efektif apabila diubah menjadi, “*Saling memecahkan masalah dengan baik.*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 29 sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, “*Itulah tips-tips melanggengkan persahabatan intinya sebesar apapun masalah yang menimpa jika kita saling mengerti satu sama lain semua dapat tertasi, yang penting jangan sampai berjauhan dan terpisah.*”. Dalam kalimat tersebut, subjek 29 luput dalam penggunaan tanda baca. Penulisan kalimat tersebut seharusnya,

“Itulah tips-tips dalam melanggengkan persahabatan. Intinya, sebesar apapun masalah yang menimpa, jika kita saling mengerti satu sama lain maka semua dapat teratasi. Asalkan, jangan sampai berjauhan dan terpisah.”

Tabel 4.8

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 29 pada Siklus I

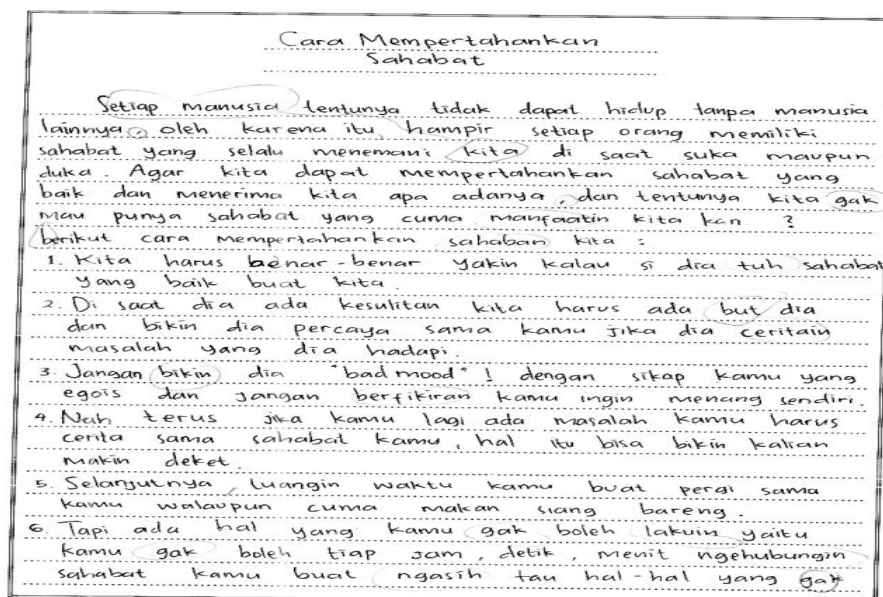
No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	25
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	10
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	8
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	13
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	10
	Skor Total	66
	$\frac{66}{100} \times 4 = 2,64 = B -$	

4.2.3.1.4 Kategori B

Dalam siklus satu ini, terdapat enam siswa atau sebesar 20,7% yang berada pada kategori B dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan rentang nilai 2,68-3,00. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

1. Nama : Rika Wahyu Ningsih
- No Urut : 26
- Nilai : 74/2,96/B

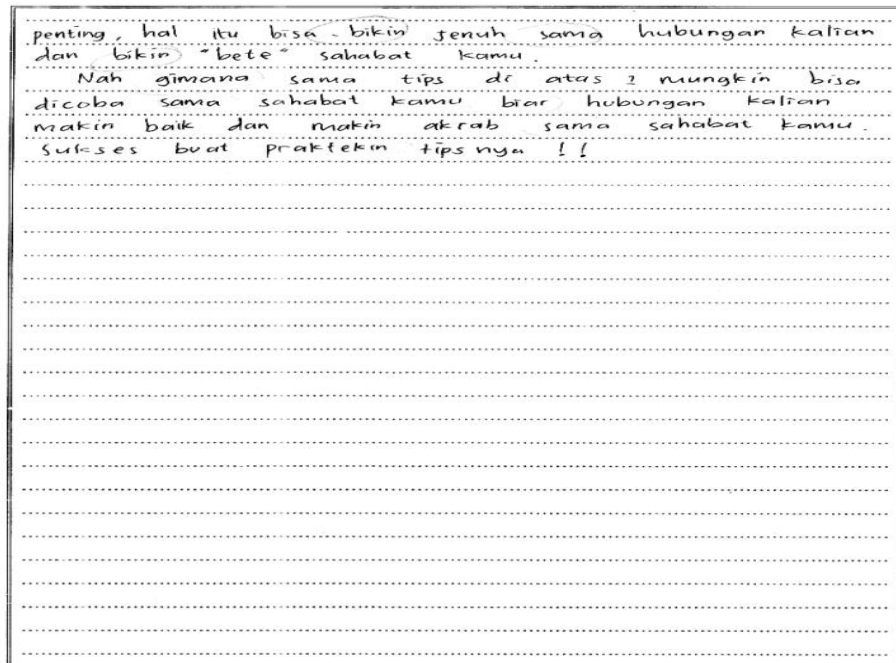
Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2019
 Nama : Rika Wahyu N
 Kelas : X MIA 7



Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap cukup baik. Siswa cukup menguasai permasalahan, permasalahan yang dikembangkan cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Subjek 26 memberikan judul “Cara Mempertahankan Sahabat” dalam teks prosedur kompleks yang dituliskannya. Dalam bagian pembukaan dan isi yang ditulis oleh subjek 26 dianggap cukup memadai, hanya saja isi yang dikembangkan oleh subjek 26 kurang terperinci.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsur-unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek 26 masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Hal ini terlihat pada pemakaian kata tidak baku,

“manfaatin”, “gak”, dan “ngasih”. Kata-kata tersebut seharusnya adalah “memanfaatkan”, “tidak”, dan “memberikan”.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Penempatan struktur kalimat masih tidak jelas sehingga menimbulkan kerancuan. Contohnya, *“Agar kita dapat mempertahankan sahabat yang baik dan menerima kita apa adanya, dan tentunya kita gak mau punya sahabat yang cuma manfaatin kita kan?”*. Maksud dari kalimat yang ditulis oleh subjek 26 tersebut termasuk ke dalam kalimat yang mengandung unsur sebab akibat. Namun, subjek hanya memunculkan akibat saja tanpa memunculkan sebab. Kalimat tersebut akan lebih efektif apabila diubah menjadi *“Agar kita dapat mempertahankan sahabat yang baik dan menerima kita apa adanya, maka kita harus selalu mengerti kondisi sahabat kita, baik dalam suka maupun duka.”*.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 26 sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, *“Agar kita dapat mempertahankan sahabat yang baik dan menerima kita apa adanya, dan tentunya kita gak mau punya sahabat yang cuma manfaatin kita kan?”*. Dalam kalimat tersebut, penulisan konjungsi “dan” diawali dengan tanda baca “,”. Seharusnya, penulisan konjungsi “dan” yang hanya mengandung kurang dari dua frasa atau klausa tidak perlu dibubuhkan tanda baca “,”.

Tabel 4.9

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 26 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	24
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	14

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Penggunaan kosakata yang tepat	12
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	14
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	10
	Skor Total	74
	$\frac{74}{100} \times 4 = 2,96 = B$	

2. Nama : Nurul Misbah
 No Urut : 24
 Nilai : 71/2,84/B

Hari, Tanggal : KAMIS - 24-09-2014

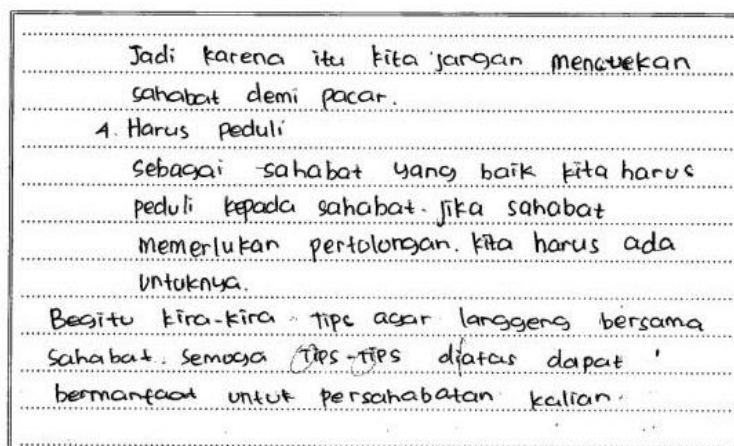
Nama : NURUL MISBAH

Kelas : X-MIA 7

Tips
Langgeng bersama sahabat

Sahabat merupakan teman benar-benar tahu tentang hal-hal kecil tentang kita atau teman yang ada dalam suka maupun duka. Menurut Mario Teguh tentang sahabat "sahabat selalu ada untukmu, di kala kamu punya masalah. Bahkan terkadang memberi saran bodoh hanya untuk melihat kita tertawa". Berikut tips-tips agar langgeng bersama sahabat :

1. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain.
Jangan melihat teman dari latar belakangnya. Jangan melihat dari golongan atau suku mana dia. Jadi siapapun dia kita harus menghargai dan menghormati dia.
2. Menjaga rahasia.
Sahabat merupakan tempat berkeluh kesah atau kata lain adalah tempat "curhat". hal biasa jika sahabat memberikan rahasianya kepada sahabat oleh karena itu kita harus menjaga semua tentang rahasianya.
3. Jangan mencuekan sahabat demi pacar.
Banyak orang yang mencuekan sahabatnya demi pacar mereka. Untuk itu kita harus tahu bahwa keduanya sama-sama penting.



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap cukup baik. Siswa cukup menguasai permasalahan, permasalahan yang dikembangkan cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Subjek 24 memberikan judul “Tips Langgeng Bersama Sahabat” dalam teks prosedur kompleks yang dituliskannya. Dalam bagian pembukaan dan isi yang ditulis oleh subjek 24 dianggap cukup memadai, hanya saja isi yang dikembangkan oleh subjek 24 kurang terperinci.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek 24 sudah cukup baik. Pengetahuannya mengenai kosakata sudah cukup. Namun, masih ada sedikit kesalahan

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Penempatan struktur kalimat masih tidak jelas sehingga menimbulkan kerancuan. Contohnya, “*Sahabat merupaan teman benar-benar tahu tentang hal-hal kecil tentang kita*”. Kalimat tersebut akan lebih efektif apabila diubah menjadi “*Sahabat merupakan teman yang benar-benar tahu hal-hal kecil tentang kita.*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 24 sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, dalam penulisan judul subjek 24 menuliskan “*Tips langgeng bersama sahabat*”. Seharusnya, penulisan yang tepat untuk judul tersebut adalah “*Tips Langgeng Bersama Sahabat*”.

Tabel 4.10

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 24 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	23
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	14
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	10
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	14
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	10
	Skor Total	71
	$\frac{71}{100} \times 4 = 2,84 = B$	

4.2.3.1.5 Kategori B+

Dalam siklus satu ini, terdapat lima siswa atau sebesar 17,2% yang berada pada kategori B+ dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan rentang nilai 3,01-3,33. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

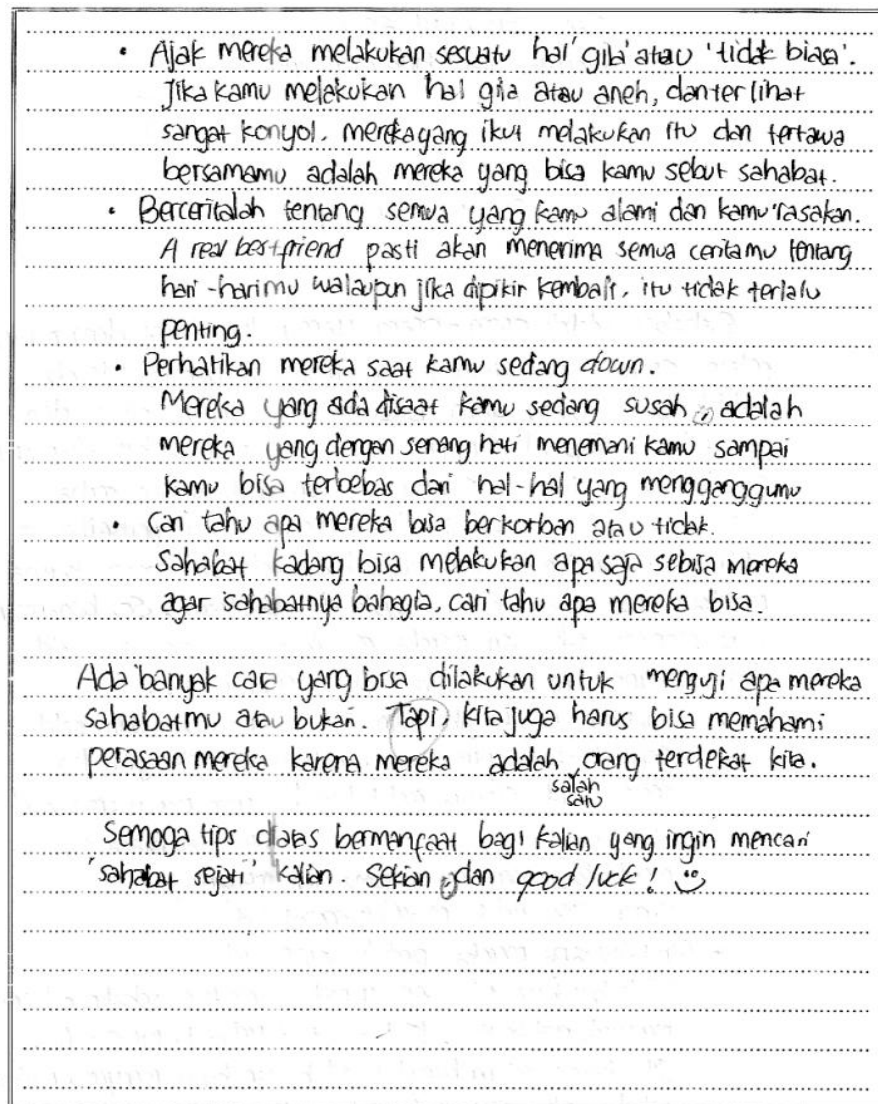
1. Nama : Aisyah Tiara K.
No Urut : 2
Nilai : 82/3,28/B+

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2014
 Nama : Aisyah Tilara Kusumaningtyas
 Kelas : X-MIA 7

Sahabat, atau bukan ?

Sahabat adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita. (selain orang tua, keluarga, dan mungkin pacar. Mereka adalah orang-orang yang bisa mengerti semua sikap dan sifat kita. Tapi, kadang kita ragu, apa mereka bisa dianggap Sahabat atau tidak? Kebanyakan orang di zaman serba modern ini, menganggap sahabat mereka dengan sebutan 'teman makan teman' atau yang biasa disebut TMT karena mereka merasa sahabatnya 'menusuk dari belakang'. So, bagaimana cara mencari tahu apa mereka *real bestfriend or not*? Ada beberapa tips yang bisa ditoba bila memang pas:

- Perhatikan mereka jika kamu melakukan sesuatu yang salah. Coba lihat bagaimana mimik wajah mereka jika kamu secara tidak sengaja melakukan hal yang menurutmu aneh atau menjerit-jerit. Jika mereka tertawa atau biasa saja, mereka bisa menerima sikapmu dan mengerti jika itu tidak sengaja. Jika tidak, *think again!*
- Cari tahu apa mereka peduli atau tidak. "Sahabat bisa tahu apa yang kamu rasakan, sekalipun kamu menyembunyikan itu". Kata-kata tersebut patut dicoba. Jika kamu sedang banyak masalah dan kamu menyembunyikannya, sahabat akan menanyakan "kamu kenapa? Cerita dong kalau ada masalah" dan mereka akan menghiburmu sebisanya.



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 2 memberikan judul "Sahabat, atau bukan?" pada teks prosedur kompleks yang dituliskannya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 2 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2. Namun, masih ada ketidaklengkapan unsur dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2. Unsur tersebut adalah konjungsi dan kata penunjuk waktu.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 2 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, *“Perhatikan mereka jika kamu melakukan sesuatu yang salah.”*

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 2 sudah menguasai aturan penulisan. Contohnya, dalam penggunaan istilah asing, subjek 2 menuliskannya dengan cara dimiringkan, *“think again!”*. Namun, masih terjadi beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Tabel 4.11

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 2 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	27
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	14
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	12
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	15

5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	14
	Skor Total	82
	$\frac{82}{100} \times 4 = 3,28 = B +$	

2. Nama : Aulia G. P.

No Urut : 6

Nilai : 83/3,32/B+

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Nama : Aulia Ghassani Putri

Kelas : X - MIA 7

Cara untuk mempertahankan Persahabatan

Memiliki sahabat tentunya sangat menyenangkan. Sahabat itu bukan sekadar jadi teman curhat, teman (atau), tapi juga teman kita di segala suasana, suka maupun duka. Mempertahankan persahabatan memang sulit, kadang persahabatan bisa hancur karena suatu hal. Nah, disini akan berbagi sedikit mengenai cara mempertahankan persahabatan, yaitu :

1.) Jujur

Jujur adalah syarat utama dalam membangun persahabatan.

2.) Menghormati dan Menghargai.

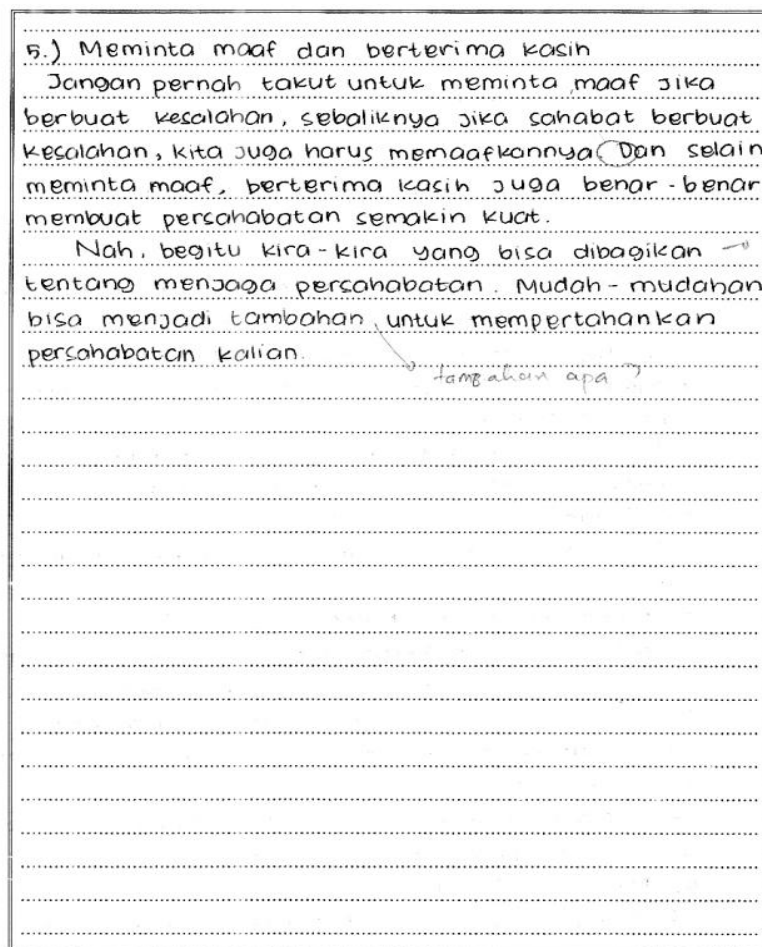
Kalau kita ingin bersahabat dengan seseorang, jangan pernah kita melihat latar belakang orang tersebut. Jadi siapapun dia dan apapun latar belakangnya kita harus tetap menghormati dan menghargainya.

3.) Saling peduli

Rahasia membangun persahabatan adalah berusaha untuk saling peduli dalam hal positif.

4.) Menjaga Rahasia.

Buanglah jauh-jauh sifat membocorkan rahasia karena sangat merugikan orang lain dan diri sendiri. Belajarlah untuk menjaga rahasia sahabatmu.



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 6 memberikan judul “Cara untuk mempertahankan persahabatan” pada teks prosedur kompleks yang dituliskannya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 6 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 6 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 6.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, masih ada ketidaklengkapan unsur dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 6. Unsur tersebut adalah konjungsi dan kata penunjuk waktu.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 6 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 6 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, *“Jujur adalah syarat utama dalam membangun persahabatan.”*

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 6 dapat dikatakan sudah menguasai aturan penulisan walaupun masih terjadi sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Tabel 4.12

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 6 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	28
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	14
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	12
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	15
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	14
	Skor Total	83
	$\frac{83}{100} \times 4 = 3,32 = B +$	

4.2.3.1.6 Kategori A-

Dalam siklus satu ini, terdapat dua siswa atau sebesar 7% yang berada pada kategori A- dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan rentang nilai 3,34-3,67. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

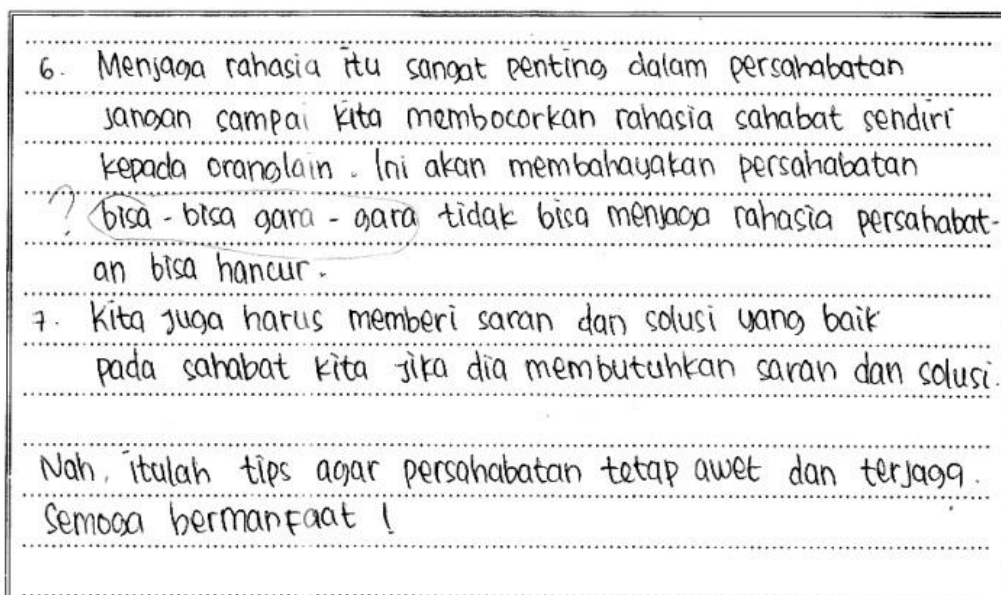
1. Nama : Astri N. D.
NoUrut : 5
Nilai : 85/3,4/A-

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2014
 Nama : Astri Nur Djumiarti
 Kelas : X - Ma - 7

Tips Agar Persahabatan Tetap Awet dan Terjaga

Sahabat adalah teman baik yang sudah dekat dengan kita. Dalam keadaan susah, senang maupun sedih sahabat akan selalu ada disisi kita dan juga sahabat akan menerima kita apa adanya. Nah, sekarang sauri mempunyai tips agar persahabatan tetap awet dan terjaga, yaitu :

1. Kita harus mengerti dan menjaga perasaan sahabat kita dan jangan sampai kita menyakiti perasaannya karena itu akan berpengaruh pada persahabatan.
2. Kita harus peduli terhadap sahabat kita karena jika kita saling peduli akan mempererat hubungan kita dengan sahabat.
3. Kita harus mengetahui sifat dan watak masing - masing agar kita bisa mengerti bagaimana sifat dan watak aslinya yang ada pada dalam dirinya.
4. Sebagai sahabat yang baik kita juga harus menjadi pendengar yang baik karena jika sahabat kita sedang bercerita tidak didengarkan pasti akan kesal juga kan? Nah, jadi kita harus menjadi pendengar yang baik.
5. Kita harus menjaga cara berbicara kita dan omongan kita jangan sampai hanya gara - gara cara berbicara kita dan omongan kita yang tidak terjaga akan menyakiti hati sahabat kita.



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 5 memberikan judul “Tips Agar Persahabatan Tetap Awet dan Terjaga” pada teks prosedur kompleks yang dituliskannya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 5 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 5 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 5. Namun, masih ada ketidaklengkapan unsur dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 5. Unsur tersebut adalah konjungsi dan kata penunjuk waktu.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 5 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 6 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, “*Kita harus mengerti dan harus menjaga perasaan sahabat kita.*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 5 dapat dikatakan sudah menguasai aturan penulisan walaupun masih terjadi sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Tabel 4.13

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 5 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	28
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	17
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	12
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	14
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	14
	Skor Total	85
	$\frac{85}{100} \times 4 = 3,4 = A -$	

2. Nama : Insani I.
 No Urut : 16
 Nilai : 89/3,56/A-

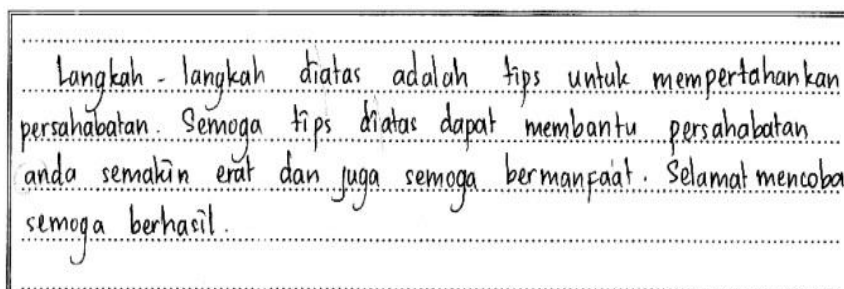
Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2014
 Nama : Insani Ikhtiar.
 Kelas : X MIA 7

Tips cara mempertahankan persahabatan

Setiap orang pasti memiliki sahabat, dan sahabat bisa dikatakan seseorang yang spesial karena disaat kita senang, sedih, susah pasti selalu bersama sahabat. Apa lagi bila kita ada masalah pasti saling membantu satu sama lain. Tetapi apabila persahabatan itu berakhir pasti akan merasa sedih dan kehilangan. Untuk itu ada beberapa tips cara untuk mempertahankan persahabatan.

Tips nya adalah sebagai berikut :

1. Jangan pernah sampai putus berkomunikasi, apabila putus komunikasi cobalah mencari tahu nomor telepon ataupun jejaring sosial yang lainnya.
2. Saling bertukar kado ataupun barang kesukaannya, dan barang itu disimpan secara baik-baik agar sahabat selalu ingat sama kita.
3. Selalu bertemu atau mengadakan reuni, apabila jarak antara kita dengan sahabat berada sangat jauh.
4. Berlibur bersama sahabat supaya hubungan persahabatan semakin erat.
5. Disaat sahabat sedang kesulitan kita harus saling membantu.
6. Jangan pernah membuat sahabat marah ataupun kesal, dan juga jangan saling egois satu sama lain.
7. Saling bercerita satu sama lain ketika sedang mendapatkan masalah, siapa tahu sahabat kita bisa memberi solusi.
8. Yang terakhir jangan sesekali saling menikung sesama sahabat.



Langkah - langkah diatas adalah tips untuk mempertahankan persahabatan. Semoga tips diatas dapat membantu persahabatan anda semakin erat dan juga semoga bermanfaat. Selamat mencoba, semoga berhasil.

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 16 memberikan judul “Tips Cara Mempertahankan Persahabatan” pada teks prosedur kompleks yang dituliskannya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 16 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 16 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 16. Namun, masih ada ketidaklengkapan unsur dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 16. Unsur tersebut adalah konjungsi dan kata penunjuk waktu.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 16 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 16 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, *“Selalu bertemu atau mengadakan reuni, apabila jarak antara kita dan sahabat berada sangat jauh.”*

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam aspek ini, subjek 16 dapat dikatakan sudah menguasai aturan penulisan walaupun masih terjadi sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Tabel 4.14
Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 15 pada Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	29
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	17
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	14
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	16
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	13
	Skor Total	89
	$\frac{89}{100} \times 4 = 3,56 = A -$	

4.3.3.2 Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi bertujuan untuk merekam kejadian-kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Peneliti menggunakan dua lembar observasi, yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Berikut hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 4.15

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Hal yang Diamati (Penerapan Strategi <i>Writing in The Here and Now</i>)	Hasil Pengamatan		
		Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3
1	Kemampuan membuka pelajaran	3	3	3
2	Sikap dalam proses pembelajaran	3	3	3
3	Penguasaan materi pembelajaran	2	2	2
4	Implementasi langkah-langkah pembelajaran	2	3	2
5	Penggunaan media pembelajaran	3	3	2
6	Evaluasi	3	3	2
7	Kemampuan menutup pelajaran	3	3	2
Jumlah Nilai Aspek		$\frac{19}{28} \times 100 = 68$	$\frac{20}{28} \times 100 = 71$	$\frac{16}{28} \times 100 = 57$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Keseluruhan} &= \frac{\text{Nilai pengamat 1} + \text{Nilai pengamat 2} + \text{Nilai pengamat 3}}{3} \\ &= \frac{68 + 71 + 57}{3} = 65 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan, pengamat 1, 2, dan 3 memberikan penilaian cukup baik pada proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari pengamat yang memberikan penilaian pada skala cukup dan baik. Proses kegiatan tersebut meliputi kemampuan membuka pelajaran, sikap dalam proses

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, implementasi langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, evaluasi, dan kemampuan menutup pelajaran.

Pada siklus satu ini, masih terdapat kekurangan dalam nilai-nilai penampilan, seperti pengondisian kelas yang masih kurang dan pemanfaatan waktu. Poin-poin ini akan menjadi dasar dalam peningkatan tindakan selanjutnya.

Tabel 4.16
Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus 1

Pengamat	Catatan Lapangan
Pengamat 1	Manfaatkan waktu lebih baik lagi.
Pengamat 2	Siswa masih tidak kondusif sehingga suasana kelas kurang tenang.
Pengamat 3	Siswa masih tidak kondusif sehingga suasana kelas kurang tenang.

Selain aktivitas guru yang diamati, aktivitas siswa dalam pembelajaran pun diamati. Pada umumnya siswa sudah siap untuk belajar. Siswa juga mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Beberapa siswa yang masih kesulitan untuk menulis berani bertanya. Siswa yang telah memahami materi dan telah merefleksikan idenya, kemudian menuliskan idenya tersebut dalam bentuk teks prosedur kompleks. Pada saat peneliti memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran, hampir setengah dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan. Proses kegiatan siswa pada siklus satu tergambar pada tabel berikut.

Dewi Octapriani, 2014

***Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.17
Persentase Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM

No	Aspek yang Diaamati	Presentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	83%
2	Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	86%
3	Siswa mengajukan pendapat dan pertanyaan	24%
4	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	52%

Dalam pelaksanaan PBM, terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan PBM. Kegiatan yang tidak sesuai tersebut di antaranya, mengobrol, melamun, dan lain-lain. Hal ini terjadi karena saat berkeliling memeriksa pekerjaan siswa, siswa di bagian belakang sulit untuk dikondisikan. Berikut tabel aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan PBM.

Tabel 4.18
Persentase Aktivitas Siswa yang Tidak Sesuai dengan PBM

No	Aspek yang Diaamati	Presentase
1	Melamun	10%
2	Mengobrol dengan temannya	21%
3	Melakukan pekerjaan lain	17%
4	Membuat corat-coret di kertas	3%

Respon siswa ketika menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* sudah cukup baik. Menulis dengan mengedepankan pengalaman nyata dan teraktual sebagai stimulus, cukup digemari siswa karena ide yang mereka tuangkan tidak jauh dari kesehariannya. Berikut tabel respon siswa terhadap penggunaan strategi *writing in the here and now*.

Tabel 4.19

Persentase Respon Siswa terhadap Penggunaan Strategi *Writing in The Here and Now*

No	Aspek yang Diaamati	Presentase
1	Menulis dengan nyaman melalui penciptaan privasi di kelas	79,5%
2	Menulis dengan gelisah	20.5%
3	Menunjukkan sikap senang	100%

4.3.3.3 Analisis Jurnal Siswa

Jurnal siswa pada siklus satu ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah diberi tindakan dengan strategi *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Jurnal ini diisi oleh 29 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan jurnal siswa siklus satu ini, dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut.

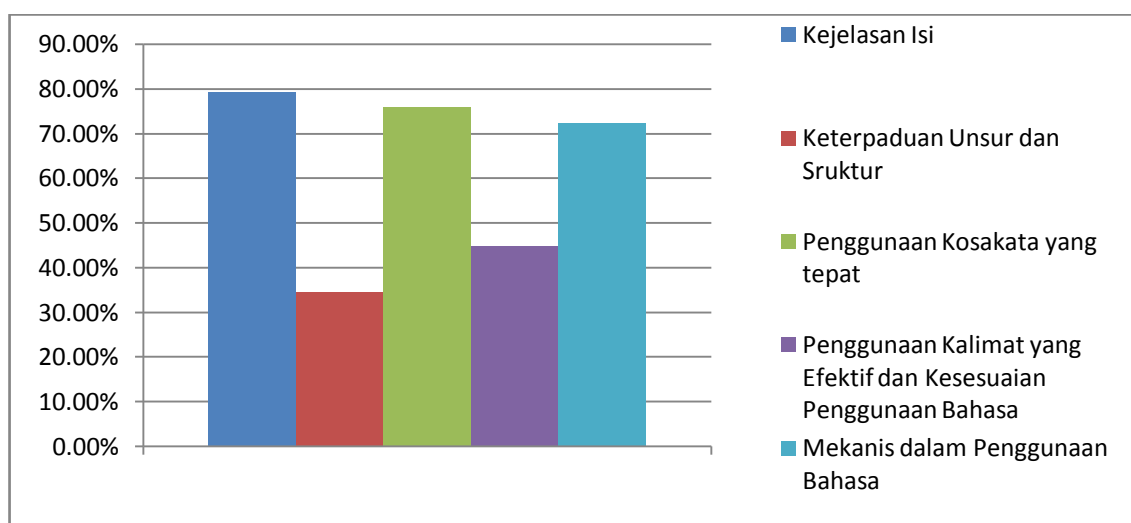
1. Siswa mengetahui dan memahami materi tentang menulis teks prosedur kompleks yang telah dipelajari pada hari itu.
2. Siswa menyatakan perasaan senang dengan pembelajaran pada hari itu karena strategi pembelajaran yang tidak membosankan.
3. Siswa merasa senang akan stimulus yang diberikan guru dengan bantuan media gambar.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks, terutama pada aspek pemilihan kata, penyusunan kalimat, penggunaan tanda baca, pembuatan kalimat imperatif dan deklaratif, serta kekurangan referensi untuk data.
5. Siswa berharap pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks selanjutnya, mereka dapat lebih memahami dan lebih mudah dalam pembuatan langkah-langkah. Sebagian siswa juga berharap, kondisi kelas lebih dikondusifkan lagi.

4.2.4 Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang ditemukan oleh peneliti juga dari hasil pengamatan pengamat yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, jurnal siswa, catatan lapangan, dan analisis pada lembar hasil kerja siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* di kelas X MIA 7 belum berhasil. Hal ini terlihat dari hasil menulis teks prosedur kompleks siswa. Lebih dari setengah jumlah siswa yang hadir pada siklus pertama nilainya masih di bawah KKM.

Setelah dianalisis, kekurangan yang paling sering muncul dalam tulisan siswa terdapat pada aspek isi, susunan kalimat, serta ejaan dan tanda baca. Pada aspek isi, siswa memaparkan data secara rinci sebagai penjelas kalimat yang dibuat. Siswa cenderung mengandalkan pengalaman semata tanpa ditunjang dengan data. Hal ini membuat tulisan siswa kurang memberi informasi kepada pembaca, padahal teks prosedur kompleks merupakan teks yang memberikan informasi kepada pembaca secara rinci. Berikut adalah grafik hasil persentase kekurangan siswa di setiap aspek penilaian teks prosedur kompleks.



Bagan 4.3

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase Kesalahan Siswa pada Setiap Aspek di Siklus I

Grafik batang tersebut menggambarkan bahwa dari lima aspek yang dinilai, terdapat satu aspek yang paling kurang dikuasai siswa, yaitu pada aspek kejelasan isi dengan persentase 79,3%. Seyogyanya pada aspek ini, siswa harus menuliskan isi teks dalam bentuk langkah-langkah yang dapat memberikan informasi faktual dan rinci kepada pembaca. Namun, 79,3% siswa tidak memenuhi kriteria yang diharapkan pada aspek ini.

Selain aspek kejelasan isi, kekurangan siswa pada siklus satu juga terletak pada aspek penggunaan kosakata yang tepat. Sebesar 75,9% siswa masih melakukan kesalahan dalam penggunaan kata. Pada aspek ini, siswa lebih banyak menggunakan kata-kata asing dan kata tidak baku. Senada dengan aspek penggunaan kosakata yang tepat, sebesar 72,4% siswa masih melakukan kesalahan dalam mekanis penulisan. Pada tulisan siswa banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut di antaranya, penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca titik dan koma.

Selain itu, dalam penyusunan kalimat efektif, siswa dituntut untuk tidak membuat kalimat yang susunannya rancu. Namun, dalam praktiknya sebesar 44,8% siswa masih membuat kalimat yang susunannya tidak efektif. Pada aspek keterpaduan unsur dan struktur, tidak banyak siswa yang melakukan kesalahan, terbukti dengan jumlah persentase yang kecil yaitu 34,5%.

Pengamatan kekurangan siklus satu tidak hanya berdasarkan analisis hasil tulisan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan jurnal siswa, peneliti masih kurang bisa mengondisikan kelas. Saat penciptaan suasana hening, masih banyak siswa yang bertanya. Seharusnya siswa bertanya sebelum kegiatan menulis dimulai. Hal ini mengakibatkan suasana hening dan privasi yang ingin diciptakan pun kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siklus satu, maka peneliti berusaha

memperbaiki serta meningkatkan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus dua. Pada siklus dua, peneliti akan memfokuskan pada pemberian referensi sebagai penunjang data dan peneliti juga akan memberikan materi tentang kebahasaan. Untuk perbaikan dari segi referensi isi teks, peneliti akan menayangkan hal-hal yang berkaitan dengan tema yang diberikan. Tema yang akan diberikan pada siklus dua adalah perawatan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti akan menayangkan unsur-unsur apa saja yang termasuk ke dalam lingkungan dengan media *power point*. Peneliti juga akan memberikan contoh teks prosedur kompleks tentang perawatan lingkungan. Sementara itu, untuk perbaikan pada aspek kebahasaan, seperti susunan kalimat, pemilihan kata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca, peneliti akan memberikan contoh cara penulisan yang baik. Salah satu contoh yang diambil adalah hasil teks siswa yang masuk dalam kategori baik sekali pada siklus satu.

Perbaikan selanjutnya juga pada penciptaan suasana hening. Berdasarkan hasil jurnal siswa dan diskusi dengan kolaborator, maka peneliti akan menciptakan suasana hening dengan bantuan media musik instrumental lingkungan. Hal-hal lain yang menyangkut pengondisian kelas pun akan lebih ditingkatkan pada tindakan selanjutnya.

4.3 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 April 2014. Tindakan kelas ini dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit (satu pertemuan).

4.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi disiklus pertama. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, ada beberapa hal yang harus diperbaiki di siklus II. Hal yang harus diperbaiki tersebut antara lain perbaikan dalam pengondisian kelas. Pada siklus I, guru dinilai kurang bisa mengondisikan kelas

karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol ketika guru menjelaskan. Oleh karena itu, pada siklus II guru akan mengubah pasangan duduk dan posisi duduk siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pula, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya, serta data-data yang telah didapatnya ke dalam sebuah tulisan. Untuk itu, pada siklus II guru memberikan data sebagai referensi dengan menayangkan sebuah video tentang lingkungan. Isi video tersebut adalah unsur-unsur lingkungan. Dengan demikian, diharapkan judul yang ditulis oleh siswa tidak banyak yang serupa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan idenya secara lebih baik dengan penayangan video lingkungan yang diberikan. Dengan penayangan video ini pula, siswa diharapkan dapat menemukan data-data dengan lebih mudah. Pemilihan video ini pun disesuaikan dengan strategi yang digunakan.

Strategi yang digunakan adalah strategi *writing in the here and now*. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, media yang digunakan dalam stimulus kurang memberikan rangsangan pada siswa. Hal ini terlihat dari kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengumpulkan data. Maka dari itu, pada siklus II ini, guru akan menayangkan video dengan tema yang lebih spesifik. Tema besar adalah lingkungan, namun dalam video tergambar beberapa unsur lingkungan yang bisadijadikan subtema dalam penulisan teks prosedur kompleks. Selain itu, guru juga akan memberikan contoh teks prosedur kompleks yang bertemakan perawatan lingkungan.

Selain pengintensifan pada pemberian media dengan tema yang lebih spesifik, pada siklus II ini pula, guru akan memperbaiki penciptaan suasana hening saat proses menulis berlangsung. Pada siklus I, penciptaan suasana hening dan privasi yang diharapkan belum begitu optimal. Hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa siswa yang bertanya dan berdiskusi saat proses menulis berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus II ini guru menciptakan suasana hening

dengan bantuan musik instrumental bertemakan lingkungan. Dengan pemutaran musik instrumental ini, diharapkan siswa akan lebih kondusif untuk menulis.

Tindakan dalam siklus II ini akan dilaksanakan 1 kali pertemuan atau 2 x 45 menit jam pelajaran. Rencana tindakan siklus II dituangkan dalam RPP yang dirumuskan bersama oleh peneliti dan guru.

4.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 28 April 2014. Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi. Guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dengan melihat agenda kelas kemudian mengonfirmasi keterangan yang ada di agenda pada siswa yang hadir. Selanjutnya, guru memberikan motivasi pada siswa untuk gemar menuliskan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Pada siklus II ini, motivasi yang diberikan dikaitkan dengan hasil menulis teks prosedur kompleks siswa pada siklus I. Guru memotivasi siswa dengan berkata, “Kemarin Ibu sudah membaca dan menilai hasil teks prosedur kompleks kalian. Setelah Ibu baca dan Ibu nilai, umumnya teks prosedur kompleks yang kalian tulis sudah cukup baik. Namun, masih ada beberapa kesalahan yang harus diperbaiki. Untuk itu, pada pertemuan kali ini, kita akan kembali menulis teks prosedur kompleks dengan tema yang lebih menarik dan semua orang pasti pernah mengalami hal ini dalam hidupnya.

Setelah guru berkata hal tersebut, sebagian besar siswa merespon dengan menanyakan beberapa hal. Hal-hal yang ditanyakan siswa antara lain, “Bu, langkah-langkahnya benar belum?”, “Bu, *emang* salahnya di mana?”.

Berdasarkan tanggapan-tanggapan tersebut, guru pun mengulas kembali sedikit materi tentang menulis teks prosedur kompleks. Siswa diberi pertanyaan tentang pengertian, struktur, dan kaidah teks prosedur kompleks. Hampir seluruh siswa mengangkat tangannya saat diminta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih masih mengingat materi tentang teks prosedur kompleks yang diberikan pada siklus I.

Setelah kegiatan apersepsi berakhir, siswa dan guru masuk pada kegiatan inti. Kegiatan inti diawali dengan penayangan gambar persahabatan. Hal ini dilakukan sebagai rangsangan awal agar siswa mengingat kembali tema yang telah diberikan. Kegiatan selanjutnya adalah siswa membaca salah satu contoh teks prosedur kompleks yang termasuk ke dalam kategori sangat baik dan kurang. Contoh teks prosedur kompleks tersebut ditayangkan dalam media *power point*. Selanjutnya, siswa dan guru mengamati hasil tulisan tersebut, lalu menganalisis isinya. Saat menganalisis hasil tulisan tersebut, guru menjelaskan kelebihan dan kekurangannya.

Saat kegiatan analisis, siswa sangat antusias untuk mengetahui hasil tulisan siapa yang dijadikan contoh tersebut. Siswa mulai memahami kekurangan dan kelebihan yang ada dalam teks tersebut.

Setelah menganalisis hasil teks prosedur kompleks yang ditulis oleh salah satu siswa, kegiatan selanjutnya adalah membaca materi tentang kaidah teks prosedur kompleks, langkah penulisannya, dan tata bahasa yang baik dan benar. Materi yang diberikan di siklus II ini merupakan materi penguatan yang didasarkan pada kekurangan-kekurangan siswa di siklus I.

Tindakan selanjutnya yakni penayangan video yang bertemakan lingkungan beserta unsurnya. Saat ditayangkan video tersebut, siswa-siswa memerhatikan dengan saksama. Video tersebut ditayangkan sebanyak dua kali. Setelah penayangan selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “Apakah kalian pernah mengalami pengalaman yang berkaitan dengan lingkungan dan unsur-unsurnya? Seperti manusia, tumbuhan, hewan, air, dan udara?”. Setelah diberi pertanyaan tersebut, hampir seluruh siswa menjawab pernah. Baik pengalaman itu mereka alami sendiri atau menyaksikan pengalaman orang terdekat mereka.

Setelah melihat penayangan video tersebut, siswa merefleksikan isi video tersebut dengan pengalaman mereka. Selanjutnya, siswa menulis paragraf persuasif berdasarkan pengalaman dan data yang telah dikumpulkan. Untuk

membantu merangsang ide siswa serta untuk menciptakan suasana hening dan privasi, guru memutar musik instrumental bertemakan lingkungan. Ketika musik mulai diputar, maka saat itu pulalah siswa mulai menulis. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini penciptaan suasana hening dan privasi berjalan dengan baik dan optimal.

Guru berkeliling untuk mengecek proses menulis siswa, hampir seluruh siswa bisa menuangkan gagasannya dalam teks prosedur kompleks tanpa ada hambatan yang berarti. Siswa menulis teks prosedur kompleks dalam waktu 45 menit.

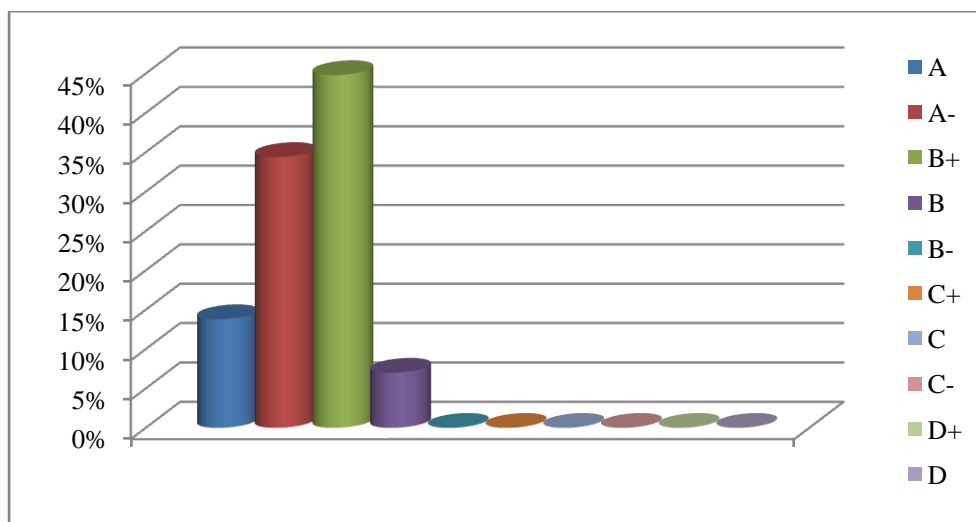
4.3.3 Pengamatan dan Analisis

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil pengamatan selama penelitian siklus II. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pun pengamatan dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, analisis teks prosedur kompleks siswa. Pada tahap ini, akan dijelaskan hasil teks prosedur kompleks siswa yang telah dianalisis dengan memperhatikan rambu-rambu penilaian yang telah disusun sebelumnya pada BAB 3. Kedua, analisis data observasi. Pada tahap ini akan dijelaskan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung. Ketiga, analisis jurnal siswa. Pada tahap ini akan dijelaskan hasil jurnal siswa yang diberikan setiap akhir penelitian.

4.3.3.1 Analisis Teks Prosedur Kompleks Siswa Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini, siswa yang hadir sebanyak 29 orang dari jumlah keseluruhan 30. Berdasarkan perolehan skor pada siklus kedua, terdapat dua orang siswa dalam kategori B dengan rentang nilai 2,68-3,00, 13 siswa dalam kategori B+ dengan rentang nilai 3,01-3,33, 10 siswa dalam kategori A- dengan rentang nilai 3,34-3,67, dan empat orang siswa dalam kategori A dengan rentang nilai 3,68-4,00. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi dasar memproduksi teks prosedur kompleks,

siswa yang tuntas harus memiliki nilai 75. Berikut data siswa kelas X MIA 7 menduduki masing-masing kategori penilaian, sesuai skala penilaian Kurikulum 2013.



Bagan 4.4

Kategori Data Nilai Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X MIA 7 pada Siklus II

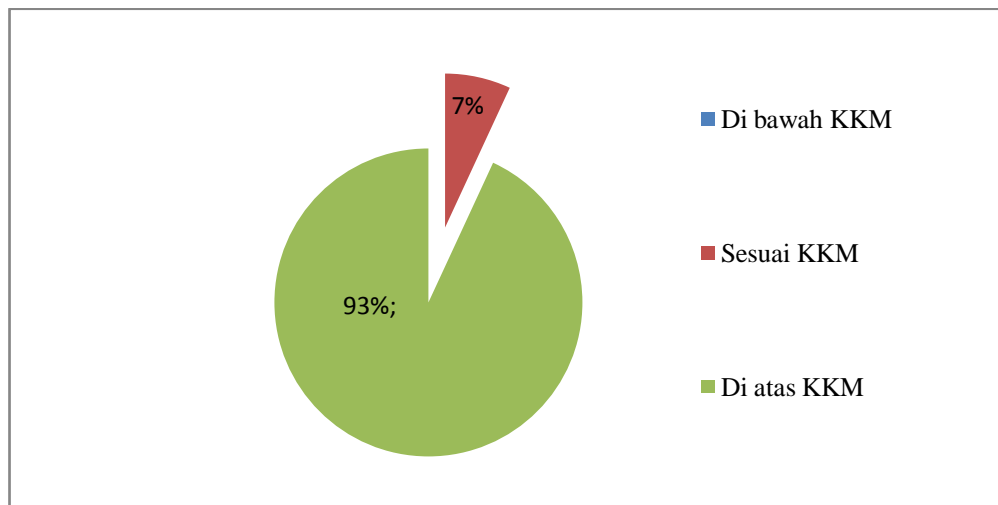
Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang berada dalam kategori B dengan rentang nilai 2,68-3,00 memiliki persentase sebesar 7%, 44,8% siswa pada kategori B+ dengan rentang nilai 3,01-3,33, 34,4% siswa berada pada kategori A- dengan rentang nilai 3,34-3,67, dan siswa yang berada dalam kategori A dengan rentang nilai 3,68-4,00 memiliki persentase sebesar 13,8%.

Jika dibandingkan dengan hasil menulis teks prosedur kompleks pada siklus I, hasil teks prosedur kompleks siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini, sudah tidak ada lagi siswa yang menemapti kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Berikut ini persentase siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM.

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 4.5

Persentase Nilai Siswa Berdasarkan KKM pada Siklus II

Berdasarkan bagan persentase nilai siswa berdasarkan KKM pada siklus II, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai di atas KKM berjumlah 27 orang atau dengan persentase sebesar 93% dan siswa yang sesuai KKM sebanyak 2 orang atau sebesar 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa yang hadir pada pelaksanaan tindakan siklus II berhasil mencapai nilai ketuntasan minimum.

Tabel 4.20
Nilai Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X MIA 7 pada Siklus II

No.	Nama	Nilai Aspek					Nilai	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	Akhir	Konversi	
1.	Adil Kusuma	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Aisyah Tiara K.	29	19	13	14	9	84	3,36	A-
3.	Anggia A.	28	18	12	14	10	82	3,28	B+
4.	Arinta F.S.	28	18	14	15	13	88	3,52	A-
5.	Astri N.D.	28	29	13	17	10	87	3,48	A-
6.	Aulia G.P.	30	19	13	16	13	91	3,64	A-
7.	Bobby Adrian	24	16	14	14	14	82	3,28	B+
8.	Dea Ardianto	29	18	12	13	4	76	3,04	B+
9.	Devin D.M.	29	18	13	16	10	86	3,44	A-
10.	Dina R.F.	29	18	13	17	15	92	3,68	A
11.	Dippa Restu	29	18	13	13	4	77	3,08	B+
12.	Eza A.W.	24	18	12	12	10	76	3,04	B+
13.	Fajrianti A.	28	18	14	13	4	77	3,08	B+
14.	Geofanny F.R.	29	19	13	13	11	85	3,4	A-
15.	Insani I.	30	18	13	18	14	93	3,72	A
16.	Intan P.	29	19	14	15	13	90	3,6	A-
17.	Junjuran A.P.B.	24	18	13	13	11	79	3,16	B+
18.	Mahendra M.E.	27	18	14	12	4	75	3	B

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19.	Mega A.P.	27	18	12	12	11	80	3,2	B+
20.	Meryantika	28	19	13	13	10	83	3,32	B+
21.	Muhammad A.M.	24	17	12	12	10	75	3	B
22.	M. Sadam H.	24	18	12	12	10	76	3,04	B+
23.	Nur Refianti S.	29	19	12	13	11	84	3,36	A-
24.	Nurul M.	29	19	14	17	11	90	3,6	A-
25.	Prastha P.	25	19	12	14	6	76	3,04	B+
26.	Rika W. N.	29	18	12	13	11	83	3,32	B+
27.	Rizky E. S.	30	19	13	18	12	92	3,68	A
28.	Salma S.	30	19	12	14	13	88	3,52	A-
29.	Shafira P.P. F.	28	18	12	12	11	81	3,24	B+
30.	Yustika A.	30	19	14	18	12	93	3,72	A
	Jumlah						2421	96,84	
	Rata-rata						80,7	3,334	A-

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat dilihat bahwa seluruh siswa yang hadir dalam pelaksanaan tindakan siklus II telah tuntas KKM. Setiap siswa juga telah mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis teks prosedur kompleks siswa pada siklus II di setiap kategori.

4.3.3.1.1 Kategori B

Dalam siklus II ini, terdapat dua siswa atau sebesar 7% yang berada pada kategori B dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan rentang nilai 2,68-3,00. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

1. Nama : M. A’Raaf
No Urut : 21
Nilai : 75/3/B

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014
 Nama : M. ARAFA M
 Kelas : X-mia 7

Kebersihan Sekolah

~~Maaf~~ Mau tau cara menjaga kebersihan sekolah?
 Berusaha harus bagaimana agar sekolah kalian bersih?
 Sudah punya caranya?

1. Buanglah sampah pada tempatnya
2. Pilih sampah organik dan non organik
3. Bili kita (melihat) sampah ~~di~~ kita harus langsung memisahkan ^{ke tempat}
4. Selalu membersihkan bagian-bagian tersembunyi sekolah
- 5 dan Usahakan mengadakan minimal 2 minggu sekali (untuk melakukan kerjabakti di sekolah cara ini sangat efektif untuk menjaga kebersihan sekolah)

Lakukanlah kelima langkah diatas untuk menjaga kebersihan sekolah.

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap cukup baik. Siswa cukup menguasai permasalahan, permasalahan yang dikembangkan cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Subjek 21 memberikan judul “Kebersihan Sekolah” dalam teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Dalam bagian pembukaan dan isi yang ditulis oleh subjek 21 dianggap cukup memadai, hanya saja isi yang dikembangkan oleh subjek 21 kurang terperinci.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek 21 masih kurang. Pengetahuannya mengenai kosakata masih rendah. Hal ini terlihat pada pemakaian kata tidak baku, “tau”. Kata tersebut seharusnya adalah “tahu”.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini masih rancu. Penempatan struktur kalimat masih tidak jelas sehingga menimbulkan kerancuan. Contohnya, “*usahakan mengadakan minimal dua minggu sekali untuk melakukan kerja bakti di sekolah*”. Struktur kalimat tersebut belum tepat. Kalimat tersebut akan lebih efektif apabila diubah menjadi “*usahakan mengadakan kerja bakti di sekolah minimal dua minggu sekali.*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 21 sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya, “*Bila kita melihat Sampah kita harus Langsung membuangnya*”. Dalam kalimat tersebut, terdapat dua kata yang tidak seharusnya ditulis dalam huruf kapital, yaitu “sampah” dan “langsung”. Seharusnya kedua kata tersebut ditulis dalam huruf non-kapital karena kedua kata tersebut tidak terletak di awal kalimat.

Tabel 4.21

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 21 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	24
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	17
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	12

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	12
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	10
	Skor Total	75
	$\frac{75}{100} \times 4 = 3 = B$	

2. Nama : Mahendra M. E.

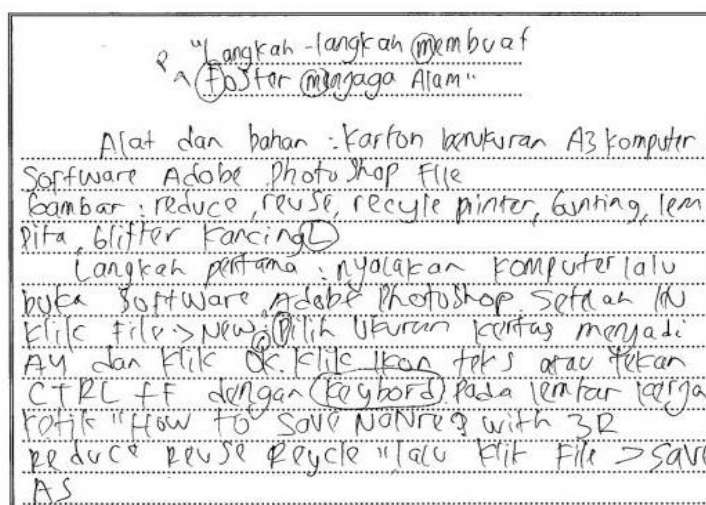
No Urut : 18

Nilai : 75/3/B

Hari, Tanggal : Senin 28 April 2014

Nama : Mahendra

Kelas : X mla 7



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap cukup baik. Siswa cukup menguasai permasalahan, permasalahan yang dikembangkan cukup memadai, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci. Subjek 18 memberikan judul "Langkah-langkah

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membuat Poster Menjaga Alam” dalam teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Dalam bagian pembukaan dan isi yang ditulis oleh subjek 18 dianggap cukup memadai, hanya saja isi yang dikembangkan oleh subjek 18 kurang terperinci.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur teks yang dibuat oleh siswa tersebut masih belum lengkap. Unsurnya pun tidak padu dan tidak terorganisasi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya konjungsi yang menjadi kaidah dalam teks prosedur kompleks.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Penggunaan kata yang dilakukan subjek 18 sudah cukup baik. Hanya saja, masih terjadi sedikit kesalahan, tetapi kesalahan tersebut tidak mengganggu pembaca.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat pada tulisan ini sudah cukup baik dan mudah untuk dipahami. Meskipun masih ada sedikit kesalahan, akan tetapi kesalahan tersebut tidak mengganggu dan kalimat masih bisa dipahami.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 18 sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Contohnya dalam penulisan judul, subjek 18 masih melakukan kesalahan. Subjek 18 menuliskan “Langkah-langkah membuat foster menjaga Alam”, seharusnya penulisan judul yang tepat adalah “Langkah-langkah Membuat Poster Menjaga Alam”. Penulisan subjek 18 pun kurang rapi dan kurang terbaca walaupun konten yang disampaikan bagus.

Tabel 4.22

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 18 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
-----	--------------------	------

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Kejelasan isi	27
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	18
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	14
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	12
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	4
	Skor Total	75
	$\frac{75}{100} \times 4 = 3 = B$	

4.3.3.1.2 Kategori B+

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam siklus II ini, terdapat 13 siswa atau sebesar 44,8% siswa yang berada pada kategori B+ dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan rentang nilai 3,01-3,33. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

1. Nama : Fajrianti A.
- No Urut : 13
- Nilai : 77/3,08/B+

Hari, Tanggal : 28-04-2014
 Nama : Fajrianti Amri
 Kelas : X MIA 7

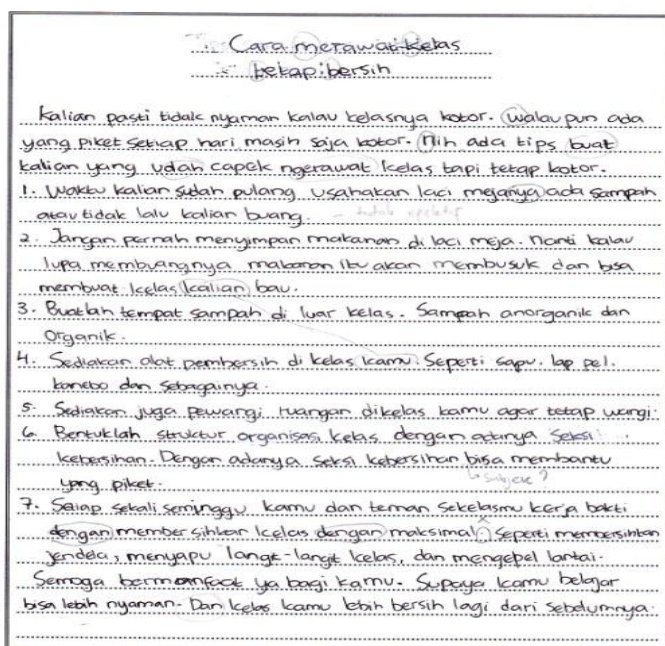


foto kealumnat

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 13 memberikan judul “Cara Merawat Kelas Tetap Bersih” pada teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 13 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 13 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 13. Namun, masih ada ketidaklengkapan unsur dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 13. Unsur tersebut adalah konjungsi dan kata penunjuk waktu.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 13 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 3 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, *“Jangan pernah menyimpan makanan di laci meja karena jika lupa membuangnya maka makanan itu akan membuat kelas menjadi bau.”*

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 13 masih melakukan kesalahan. Namun, pada siklus II ini, kesalahan yang dibuat oleh subjek 13 sudah jauh berkurang jika dibandingkan dengan kesalahan yang dibuatnya di siklus I. Kesalahan yang dilakukan oleh subjek 13 ini adalah kesalahan pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Tabel 4.23
Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 13 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	28
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	18
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	14
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	13
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	4
	Skor Total	77
	$\frac{77}{100} \times 4 = 3,08 = B +$	

2. Nama : Dippa R. P.
 No Urut : 11
 Nilai : 77/3,08/B+

Hari, Tanggal : Senin , 28 April 2014
 Nama : Dippta Restu Putra Utama Fowler
 Kelas : X. MIA 7

Tips Dan Trik Merawat Kucing Anggora Yang Baik

Mungkin kalian masih kebingungan Mencari Hewan peliharaan? Tidak mau ribet? Di sini kami memiliki sedikit tips dan trik untuk merawat Hewan peliharaan Kucing Anggora. Agar tetap sehat tanpa harus mengeluarkan uang yang banyak.

1. Beri Makan kucing satu hari tiga kali yaitu Pagi, siang, sore. Pastikan anda tepat waktu. Bila memberi makan kucing anda
2. Bedakan Menu makan si kucing, maksudnya agar si kucing tidak merasa bosan dengan Apa yang dia makan
3. Pastikan lingkungan sekitar kucing tersebut harus selalu bersih, rapi, dan nyaman
4. Apabila memakai kandang, jangan lupa bahwa kandangnya harus di bersihkan Agar si kucing merasa nyaman

5. Jangan lupa Mandi, si kucing harus diman-dikan agar terbebas dari kutu, pakailah shampo yang bisa membuat kutu kucing hilang

Sedikit tips dan trik ini untuk anda, Semoga bermanfaat untuk kucing kesayangan anda semua.

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 11 memberikan judul “Tips Dan Trik Merawat Kucing Anggora Yang Baik” pada teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 11 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 11 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 11. Namun, masih ada ketidaklengkapan unsur dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 11. Unsur tersebut adalah konjungsi dan kata penunjuk waktu.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 11 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 11 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, “*Si kucing harus dimandikan agar terbebas dari kutu.*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 11 masih melakukan kesalahan. Namun, pada siklus II ini, kesalahan yang dibuat oleh subjek 11 sudah jauh berkurang jika dibandingkan dengan kesalahan yang dibuatnya di siklus I. Kesalahan yang dilakukan oleh subjek 11 ini adalah kesalahan pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Contoh, pada penulisan judul, subjek 11 menulis “*Tips Dan Trik Merawat Kucing Anggora Yang Baik*”. Seharusnya, kata “dan” dan “yang” sebagai kata penghubung dalam penulisan judul harus ditulis dengan huruf non-kapital, sehingga penulisan judul tersebut menjadi “*Tips dan Trik Merawat Kucing Anggora yang Baik*”.

Tabel 4.24

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 11 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	29

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Keterpaduan unsur dan struktur	18
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	13
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	13
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	4
	Skor Total	77
	$\frac{77}{100} \times 4 = 3,08 = B +$	

4.3.3.1.3 Kategori A-

Pada siklus II ini terdapat 10 orang siswa atau sebesar 34,4% siswa yang berada pada kategori A- dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan rentang nilai 3,34-3,67. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

1. Nama : Aisyah T. K.
No Urut : 2
Nilai : 84/3,36/A-

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014
 Nama : Aisyah, Tiara - K
 Kelas : X-MIA 7

Cara Menciptakan Rasa Nyaman di Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana kita menghabiskan sebagian besar waktu kita di luar rumah. Sekolah biasa disebut sebagai rumah kedua bagi kita. Tapi bagaimana cara kita agar bisa merasa nyaman di sekolah? Kita harus bisa merasa nyaman di sekolah karena saat kita sudah merasa nyaman pada suatu hal, kita akan mencintai hal itu. Ini ada beberapa tips supaya bisa menikmati sekolah:

- Cari teman sebanyak-banyaknya
 Teman adalah hal pertama yang membuatmu nyaman karena kadang kita ingin berangkat ke sekolah karena ada teman kita. Jadi, bertemanlah dengan mereka yang bisa membuatmu aman di sekolah.
- Cari tempat-tempat yang asyik
 Setiap sekolah pasti memiliki tempat yang asyik untuk dipakai nongkrang atau belajar. Carilah tempat itu dan ajak teman-temanmu untuk berkumpul disana.
- Nikmati kegiatan sehari-hari mu
 Apa yang kamu lakukan di sekolah (baik) kamu terpaksa (atau) tidak, nikmati itu selagi bisa. Banyak orang diluar sana yang tidak bisa melakukan hal yang kamu ikuti. So, enjoy it like you enjoy your happiness!

- Bersihkan lingkungan sekolahmu
 Lingkungan yang bersih bisa menjadi hal yang membuatmu rileks di sekolah. Bersihkanlah bila itu kotor dan tata sesuai peraturan.

Masih banyak tips yang bisa diikuti, semua itu tergantung pada kita sendiri. Semoga tips ini bisa bermanfaat banyak.
 Terima kasih =))

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 2 memberikan judul “Cara enciptakan Rasa Nyaman

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Sekolah” pada teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 2 dapat dikatakan terperinci dan relevan. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian yang ditulis oleh subjek 2. Subjek 2 tidak hanya memberikan kalimat imperatif sebagai bagian dari teks prosedur kompleksnya saja. Akan tetapi, subjek 2 menjelaskan lebih rinci lagi maksud dari langkah yang diberikannya ke dalam bentuk paragraf penjabar.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2. Dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2 pun sudah terdapat kalimat interogatif, imperatif, dan deklaratif yang menjadi bagian dari unsur teks prosedur kompleks. Contohnya, *“Bersihkan lingkungan sekolahmu!”*.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 2 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 2 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, *“Apapun yang kamu lakukan di sekolah, baik itu terpaksa maupun tidak, cobalah untuk menikmatinya.”*.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam siklus II ini, subjek 2 ini sudah jauh mengurangi kesalahannya jika dibandingkan dengan tulisannya pada siklus I. Kesalahan yang tampak pada teks prosedur kompleks subjek 2 ini adalah penggunaan simbol “=” dan tidak menggunakan tanda seru di kalimat imperatif.

Tabel 4.25

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 2 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	29
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	19
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	13
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	14
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	9
	Skor Total	84
	$\frac{84}{100} \times 4 = 3,36 = A -$	

2. Nama : Nur Refianti
 No Urut : 23
 Nilai : 84

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014

Nama : Nur Refianti .S.

Kelas : X- MIA 7

Tips Merawat

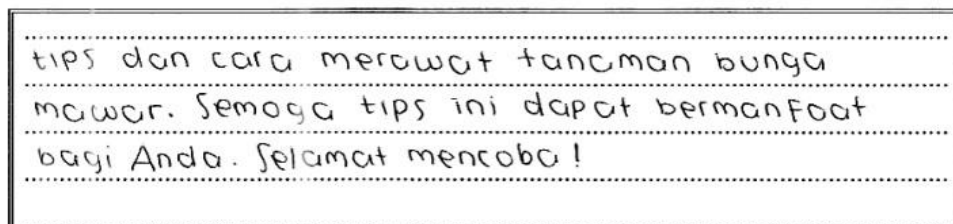
Bunga Mawar

Bagi Anda yang senang pada tanaman hias, contohnya bunga mawar, pernahkah Anda kebingungan dengan bagaimana cara merawat tanaman dengan baik yang benar terutama pada tanaman bunga mawar (ini)? *Anda perlu*

Kali ini saya akan memberikan tips bagaimana cara merawat tanaman bunga mawar yang baik dan benar. *kolokasi ke di*

1. Letakkan atau simpan bunga mawar kedalam sebuah pot yang berukuran besar agar pertumbuhan bunga lebih bagus.
2. Pilih tanah yang tidak mudah tergenang air serta letakkan bunga mawar ditempat yang terkena sinar matahari.
3. Selanjutnya, siram bunga mawar setiap hari saat pagi dan sore hari.
4. Anda bisa menggunakan pupuk organik atau pupuk yang khusus untuk tanaman ini.
5. Jika ada ada dahan yang sudah kering, sebaiknya dipangkas agar tidak mengganggu keindahan tanaman ini.

Nah, diatas telah saya jelaskan beberapa



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 23 memberikan judul “Tips Merawat Bunga Mawar” pada teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 23 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 23 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 23. Sebelumnya, unsur teks prosedur kompleks yang ditulis subjek 23 pada siklus I masih belum lengkap dan kurang terstruktur.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 23 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 23 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, “Kali ini saya akan memberikan tips bagaimana merawat bunga mawar yang baik dan benar.”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 23 masih melakukan kesalahan. Namun, pada siklus II ini, kesalahan yang dibuat oleh subjek 23 sudah jauh berkurang jika

dibandingkan dengan kesalahan yang dibuatnya di siklus I. Kesalahan yang dilakukan oleh subjek 13 ini adalah kesalahan pada penggunaan tanda baca dan huruf kapital.

Tabel 4.26

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 23 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	29
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	19
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	12
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	13
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	11
	Skor Total	84
	$\frac{84}{100} \times 4 = 3,36 = A -$	

4.3.3.1.4 Kategori A

Dalam siklus II ini, terdapat 4 siswa atau sebesar 13,8% yang berada pada kategori baik sekali dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan rentang nilai 3,68-4,00. Di bawah ini akan dideskripsikan beberapa hasil teks prosedur kompleks siswa sebagai berikut.

1. Nama : Insani I.
No Urut : 15
Nilai : 93/3,72/A

Hari, Tanggal : . Senin, 28 April 2014
 Nama : Insani Ikhtiar
 Kelas : X MIA 7

Cara Membuat Tas Daur Ulang dari Bungkus Kopi

Salah satu kerajinan paling populer berbahan dasar dari sampah yaitu membuat tas dari bungkus kopi. Dengan memanfaatkan bungkus kopi yang sudah tidak terpakai, dijadikan menjadi kerajinan yang unik. Untuk itu, berikut saya beritahu tata caranya:

1. Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan seperti bungkus kopi, gunting, jarum dan benang.
2. Setelah disiapkan lalu dipotong menjadi selembar bagian.
3. Lalu potong bungkus kopi tersebut, kemudian ditipat ke dalam dengan ukuran dikira-kira saja sehingga menghasilkan bentuk seperti pita dan buat dengan jumlah yang diperlukan.
4. Setelah dibentuk pita lalu dianyam seperti membuat baling-baling, satu bungkus itu saling diselipkan satu sama lain.
5. Pada bungkus kopi yang sudah terbentuk dilanjutkan dengan meneruskannya satu persatu.
6. Lanjutkan membentuk bungkus kopi tersebut menyerupai tikar, dan juga atur panjang sama lebarnya agar sesuai.
7. Setelah itu, atur bentuk anyaman bungkus kopi menjadi bentuk tas.
8. Jika anyaman sudah selesai membentuk tas beri seleting ataupun perekat untuk menutup tas tersebut.

SMA Negeri 19 Bandung merupakan sekolah adiwiyata yang menerapkan pelajaran dengan memanfaatkan kerajinan yang terbuat

dan berbahan dasar sampah daur ulang. Di sepanjang lorong piket juga terdapat kerajinan tas dari bungkus kopi hasil kreasi dari siswa-siswanya. Semoga tips tersebut bisa bermanfaat dan memberi contoh yang baik.

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
 Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 15 memberikan judul “Cara Membuat Tas Daur Ulang dar” pada teks prosedur kompleks yang ditulisnya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 15 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 15 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 15. Unsur di dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 15 pun sudah lengkap. Pada teks prosedur kompleks ini, sudah terdapat konjungsi, kata penunjuk waktu, kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 15 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 16 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, “*Lanjutkan membentuk bungkus kopi tersebut menyerupai tikar.*”.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 15 dapat dikatakan sudah menguasai aturan penulisan walaupun masih terjadi sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Tabel 4.27
Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 15 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	30
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	18
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	13
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	18
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	14
	Skor Total	93
	$\frac{93}{100} \times 4 = 3,72 = A$	

2. Nama : Yustika A.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Urut : 30

Nilai : 93/3,72/A

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014

Nama : Yustira Aulia

Kelas : X-MIA 7

Tips Jitu Memelihara Hamster di Rumah

Anda jatuh cinta pada si mungil hamster?

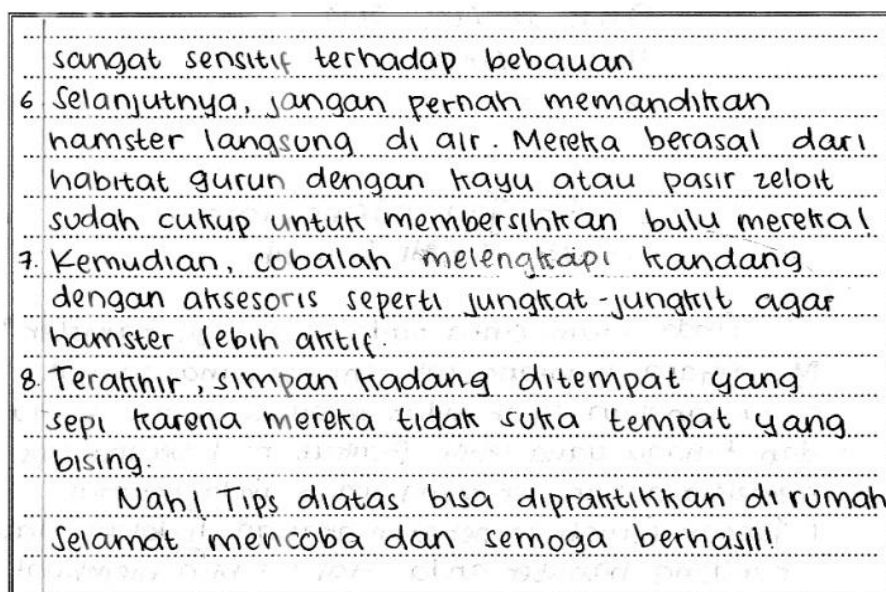
Memelihara binatang satu ini memang sangat menyenangkan sebab tidak menyita waktu, biaya, dan tenaga yang lebih. Berikut ini beberapa tips memelihara hamster yang wajib anda ketahui

1. Jangan pernah menebar makanan di dalam dasar kandang hamster anda. Hal ini bisa membuat kandang kotor dan bau. Beli wadah makanan yang cenderung berat karena wadah yang ringan mudah digeser dan mudah tumpah.
2. Jaga kebersihan kandang hamster! Ganti pasir atau serutan kayu minimal sekali dalam seminggu agar bulu tidak lusuh dan kotor.
3. Pilih makanan yang benar. Misalnya kacang hijau dan kedelai adalah makanan minim lemak.
4. Jangan pernah menjemur hamster anda dibawah terik matahari karena hewan ini cocok dengan tempat yang teduh.
5. Sebelum memegang hamster. Pastikan anda mencuci tangan dengan sabun agar bebauan asing lenyap dari tangan anda karena mereka

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



a. Kejelasan Isi

Pada hasil teks prosedur kompleks siswa ini, kejelasan isi sudah dianggap baik. Siswa menguasai topik tulisan dan isi yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibahas. Subjek 30 memberikan judul “Tips Jitu Memelihara Hamster di Rumah” pada teks prosedur kompleks yang dituliskannya. Pengembangan isi yang dikemukakan subjek 30 dapat dikatakan terperinci dan relevan.

b. Keterpaduan Unsur dan Struktur

Struktur dan unsur teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 30 cukup baik. Ketiga struktur teks prosedur kompleks, yaitu pembuka, isi, dan penutup terdapat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 30. Namun, masih ada ketidaklengkapan unsur dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 30. Unsur tersebut adalah konjungsi dan kata penunjuk waktu.

c. Penggunaan Kosakata yang Tepat

Kosakata yang digunakan subjek 30 dapat dikatakan cukup baik. Penguasaan kata memadai. Namun, masih ada penggunaan kata atau ungkapan yang salah, tetapi tidak mengganggu.

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Penggunaan Kalimat yang Efektif dengan Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Konstruksi kalimat dalam teks prosedur kompleks yang ditulis oleh subjek 30 sudah cukup baik. Konstruksi kalimat sederhana, tetapi efektif. Contohnya, *“Terakhir, simpan kandang di tempat yang bersih karena mereka tidak suka tempat yang bising.”*.

e. Mekanis dalam Penggunaan Bahasa

Dalam aspek ini, subjek 30 dapat dikatakan sudah menguasai aturan penulisan walaupun masih terjadi sedikit kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Tabel 4.28

Hasil Penilaian Teks Prosedur Kompleks Subjek 30 pada Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan isi	30
2.	Keterpaduan unsur dan struktur	19
3.	Penggunaan kosakata yang tepat	14
4.	Penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa	18
5.	Mekanis dalam penggunaan bahasa	12
	Skor Total	93
	$\frac{93}{100} \times 4 = 3,72 = A$	

4.3.3.2 Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Kegiatan observasi bertujuan untuk merekam kejadian-kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Peneliti menggunakan dua lembar observasi, yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar aktivitas guru. Berikut hasil observasi aktivitas guru.

Tabel 4.29

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Hal yang Diamati (Penerapan Strategi <i>Writing in The Here and Now</i>)	Hasil Pengamatan		
		Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3
1	Kemampuan membuka pelajaran	4	4	4
2	Sikap dalam proses pembelajaran	4	4	4
3	Penguasaan materi pembelajaran	4	4	4
4	Implementasi langkah-langkah pembelajaran	4	4	4
5	Penggunaan media pembelajaran	4	4	4
6	Evaluasi	3	4	4
7	Kemampuan menutup pelajaran	3	4	4

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah Nilai Aspek	$\frac{26}{28} \times 100 = 93$	$\frac{28}{28} \times 100 = 100$	$\frac{28}{28} \times 100 = 100$
---------------------------	---------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

$$\begin{aligned} \text{Nilai Keseluruhan} &= \frac{\text{Nilai pengamat 1} + \text{Nilai pengamat 2} + \text{Nilai pengamat 3}}{3} \\ &= \frac{93 + 100 + 100}{3} = 97 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan, pengamat 1, 2, dan 3 memberikan penilaian yang baik pada proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari pengamat yang memberikan penilaian pada skala baik dan baik sekali. Proses kegiatan tersebut meliputi kemampuan membuka pelajaran, sikap dalam proses pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, implementasi langkah-langkah pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, evaluasi, dan kemampuan menutup pelajaran.

Pada siklus II ini, peneliti sudah mampu meningkatkan penampilan mengajar. Jika pada siklus pertama peneliti dinilai masih kurang dalam mengondisikan kelas, maka pada siklus II ini peneliti sudah mampu mengondisikan kelas dengan baik. Secara garis besar, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II ini, peneliti sudah sangat baik dalam proses penampilan mengajar, baik itu dari aspek pengondisian kelas, pemberian materi, serta pengembangan alat evaluasi.

Hasil penilaian pada siklus II lebih baik dari siklus I. Terjadi perbaikan-perbaikan pada kekurangan-kekurangan siklus berikutnya. Berikut catatan lapangan dari pengamat.

Tabel 4.30

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus 2

Pengamat	Catatan Lapangan
Pengamat 1	Kondisi kelas sudah kondusif, siswa menulis dengan tenang dan dengan privasinya. Siswa pun lebih antusias

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pada pembelajaran hari ini.
Pengamat 2	Siswa sudah tenang dan serius mengerjakan tugas yang diberikan.
Pengamat 3	Suasana kelas sudah kondusif, siswa tidak ribut dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Selain aktivitas guru yang diamati, aktivitas siswa dalam pembelajaran pun diamati. Pada umumnya siswa sudah siap untuk belajar. Siswa juga mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hanya sedikit siswa yang tidak memperhatikan guru, selebihnya telah mengerjakan tugas yang diminta. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan pada pembuka dan akhir penutup, banyak siswa yang mampu menjawab. Hal ini jelas berbeda dengan aktivitas pada siklus I. Ketika diminta untuk mengajukan pendapat pun, banyak siswa yang mengangkat tangannya pertanda kesediaan untuk berbicara.

Tabel 4.31

Persentase Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM

No	Aspek yang Diaamati	Presentase
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	96%
2	Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	100%
3	Siswa mengajukan pendapat dan pertanyaan	89%
4	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	90%

Dalam pelaksanaan PBM, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan PBM. Kegiatan yang tidak sesuai tersebut di antaranya, mengobrol, melamun, dan lain-lain. Namun, jika dibandingkan dengan siklus I, jumlah siswa yang melakukan kegiatan menyimpang pada siklus II jauh berkurang. Hal ini terjadi karena penyiasatan yang dilakukan guru sebelumnya.

Tabel 4.32

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persentase Aktivitas Siswa yang Tidak Sesuai dengan PBM

No	Aspek yang Diaamati	Presentase
1	Melamun	5%
2	Mebgobrol dengan temannya	7,2%
3	Melakukan pekerjaan lain	8%
4	Membuat corat-coret di kertas	0%

Respon siswa ketika menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* sudah sangat baik. Menulis dengan mengedepankan pengalaman nyata dan teraktual sebagai stimulus, cukup digemari siswa karena ide yang mereka tuangkan tidak jauh dari kesehariannya. Apalagi pada siklus II ini, stimulus yang diberikan sangat menarik bagi siswa. Berikut tabel respon siswa terhadap penggunaan strategi *writing in the here and now*.

Tabel 4.33

Persentase Respon Siswa terhadap Penggunaan Strategi *Writing in The Here and Now*

No	Aspek yang Diaamati	Presentase
1	Menulis dengan nyaman melalui penciptaan privasi di kelas	97%
2	Menulis dengan gelisah	0%
3	Menunjukkan sikap senang	100%

4.3.3.3 Analisis Jurnal Siswa

Jurnal siswa pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah diberi tindakan dengan strategi *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Jurnal ini diisi oleh 29 siswa.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengamatan jurnal siswa siklus satu ini, dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Siswa mengetahui dan memahami materi tentang menulis teks prosedur kompleks yang telah dipelajari pada hari itu.
2. Siswa menyatakan perasaan senang dengan pembelajaran pada hari itu karena strategi pembelajaran yang tidak membosankan.
3. Siswa merasa senang dan antusias akan stimulus yang diberikan guru dengan bantuan media video yang berkaitan dengan tema. Selain itu, pemutaran media musik instrumental membuat suasana lebih tenang, serta menghilangkan rasa bosan.
4. Siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menulis teks prosedur kompleks, terutama pada aspek pemilihan kata, penyusunan kalimat, penggunaan tanda baca, pembuatan kalimat imperatif dan deklaratif, serta kekurangan referensi untuk data.
5. Siswa berharap tidak ada lagi kesalahan yang mereka lakukan pada teks prosedur kompleks yang telah dibuat.

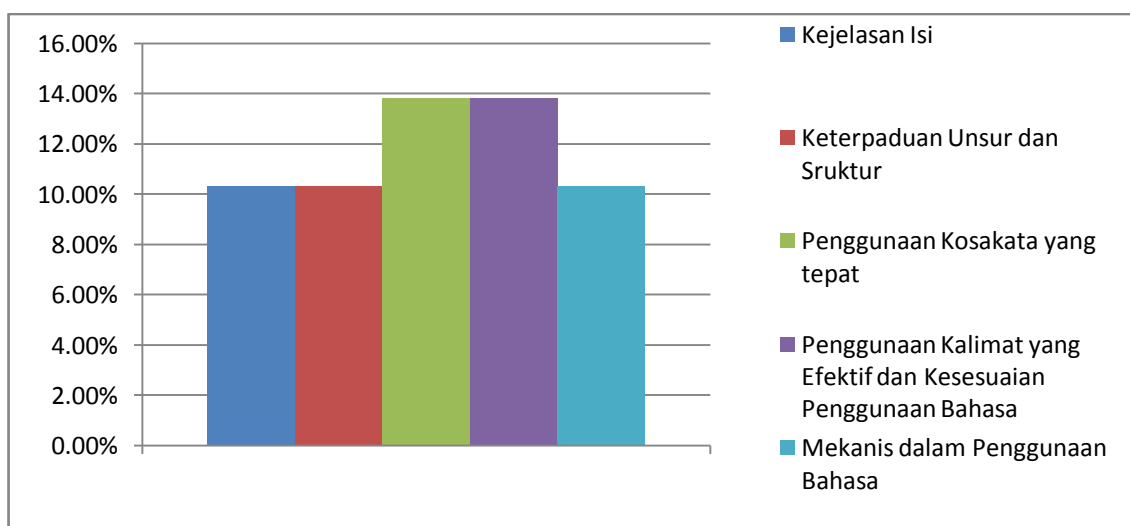
4.3.4 Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi siklus II ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang ditemukan oleh peneliti juga dari hasil pengamatan pengamat yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, jurnal siswa, catatan lapangan, dan analisis pada lembar hasil kerja siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* di kelas X MIA 7 sudah berhasil. Hal ini terlihat dari hasil menulis teks prosedur kompleks siswa. Semua siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I di setiap aspek penilaian.

Setelah dianalisis, kekurangan pada setiap aspek penilaian teks prosedur kompleks telah banyak berkurang. Pada siklus I, kesalahan yang paling sering

muncul adalah pada aspek kejelasan isi dan penggunaan kosakata yang tepat. Pada siklus II ini, kekurangan tersebut sudah mampu ditekan. Berdasarkan hasil analisis, hampir seluruh teks prosedur kompleks yang dibuat oleh siswa telah terperinci dan jelas pada bagian isi. Sementara itu, pada mekanis penggunaan bahasa dan penulisan kalimat efektif, siswa juga tidak lagi melakukan banyak kesalahan. Berikut adalah grafik persentase kekurangan siswa di setiap aspek penilaian teks prosedur kompleks pada siklus II.



Bagan 4.6

Persentase Kesalahan Siswa pada Setiap Aspek di Siklus II

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan grafik tersebut, dapat terlihat bahwa terjadi penurunan kesalahan di siklus II ini. Pada aspek pertama, kedua, dan kelima hanya terdapat tiga siswa atau sebesar 10,3% siswa yang masih mengalami kesalahan. Pada aspek yang lain pun hanya sedikit siswa yang melakukan kesalahan, yaitu pada aspek ketiga dan keempat hanya terdapat empat siswa yang melakukan kesalahan dengan persentase sebesar 13,8%. Artinya, hampir seluruh siswa tidak lagi melakukan kesalahan sebanyak di siklus I. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas X MIA 7 sudah dapat menulis teks prosedur kompleks dengan baik.

Analisis siklus II ini pun tidak hanya berdasar pada hasil tulisan siswa, instrumen lain pun menjadi bahan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan para pengamat, pada siklus II ini peneliti telah melakukan kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan optimal. Terbukti dari hasil lembar observasi dan catatan lapangan. Peneliti sudah mampu mengondisikan kelas, menciptakan suasana hening, dan memberikan stimulus yang lebih baik untuk memancing ide siswa.

Berdasarkan hasil dari seluruh instrumen penelitian yang digunakan, serta hasil disukusi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, penelitian mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Seluruh siswa kelas X MIA 7 pada siklus II ini telah tuntas berdasarkan KKM. Setiap siswa pun mengalami peningkatan pada nilai dan setiap aspeknya. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan dua siklus PTK.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun pada BAB I. Berikut rincian

pembahasan hasil penelitian upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now*.

4.4.1 Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi persiapan materi, langkah-langkah pembelajaran, dan media yang mendukung penerapan strategi pada siklus I. Peneliti mempersiapkan media berupa gambar-gambar persahabatan. Media tersebut dipilih karena strategi yang digunakan adalah strategi *writing in the here and now*, sehingga media yang digunakan harus relevan. Gambar-gambar tersebut dianggap cukup efektif untuk menstimulus siswa. Namun, pada praktiknya, media ini belum dapat membantu pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siklus I secara optimal.

Selain media, persiapan lain yang dilakukan adalah langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran. Salah satu langkah yang paling dipersiapkan adalah penciptaan suasana hening. Langkah ini menjadi prioritas karena suasana hening tidak akan tercipta apabila guru tidak mampu mengondisikan kelas dengan baik. Terbukti, pada siklus I, penciptaan suasana hening tidak berjalan dengan maksimal karena guru belum bisa mengondisikan kelas dan mengontrol emosi siswa secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, untuk lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar diadakanlah siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan pembaharuan rencana. Pembaharuan ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan materi pada pemberian referensi dan materi kebahasaan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan siswa pada setiap aspek penilaian teks prosedur kompleks. Pada siklus II, peneliti memberikan stimulus berupa video unsur-unsur dan bagian dari lingkungan sekitar. Pemilihan video ini, diharapkan mampu memperluas ide siswa dalam menulis. Selain itu, peneliti juga memfokuskan materi kebahasaan dengan memberikan contoh dari hasil tulisan siswa di siklus I.

4.4.2 Pelaksanaan

pada tahap pelaksanaan, peneliti merealisasikan hal-hal yang tertuang dalam RPP. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian pelaksanaan tiap siklus, secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan strategi *writing in the here and now* disesuaikan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berikut pemaparan pelaksanaan setiap siklus.

- a. Pada siklus I, sebanyak 29 siswa yang mengikuti pembelajaran. Hampir seluruh siswa antusias ketika ditayangkan gambar persahabatan yang erat kaitannya dengan kehidupan mereka. Namun, media ini belum cukup optimal untuk dijadikan penstimulus siswa dalam mengembangkan idenya. Selain itu, pada tahap penciptaan suasana hening, masih banyak siswa yang tidak mengikuti dengan baik. Suasana kelas masih belum kondusif, masih banyak siswa yang ribut, mengobrol dengan temannya, dan melakukan aktivitas lainnya yang tidak sesuai dengan PBM.
- b. Pada siklus II, suasana kelas sudah jauh lebih kondusif. Melalui bantuan musik instrumental yang bertemakan lingkungan, suasana hening pun dapat tercipta. Siswa dapat fokus pada pekerjaannya. Siswa juga merasa lebih nyaman dengan diputarkannya musik ketika menulis. Setelah itu, siswa ditayangkan video mengenai lingkungan dan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Ketika ditayangkan video tersebut, siswa begitu antusias. Beberapa siswa menyampaikan tanggapan yang positif terhadap penayangan video. Sebagian besar dari mereka merasa isi video tersebut sesuai dengan pengalaman mereka. Begitupun ketika ditayangkan contoh hasil tulisan siswa dari siklus I, siswa pun sangat antusias untuk mengetahui letak kesalahan dari tulisan mereka. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* di siklus II telah terlaksana dengan optimal.

4.4.3 Hasil Penelitian

Penggunaan strategi *writing in the here and now* telah mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa. Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di siklus I dan II telah membangkitkan motivasi siswa untuk dapat menulis dengan baik. Strategi yang digunakan telah relevan, sehingga siswa yang awalnya kesulitan menemukan ide dan merasa bosan dengan pembelajaran menulis, kini sudah tidak lagi.

Dari lima aspek yang menjadi penilaian yaitu kejelasan isi, penggunaan kosataka yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa, serta mekanis dalam penggunaan bahasa, siswa telah mampu mencapai nilai yang optimal. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini tabel perolehan nilai siswa di siklus I dan siklus II.

Tabel 4.34
Perolehan Nilai Siswa pada Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	Adil Kusuma	-	-
2.	Aisyah Tiara K.	82	84
3.	Anggia Aprilyani	72	82
4.	Arinta Fadhila Astryani	79	88
5.	Astri Nur Djumarti	85	87
6.	Aulia Gahssani Putri	83	91
7.	Bobby Adrian	44	82
8.	Dea Ardianto	56	76
9.	Devin Devara Munthaha	59	86
10.	Dina Resha Felina	79	92

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Dippra Restu	59	77
12.	Eza Az Winangun	51	76
13.	Fajrianti Amri	62	77
14.	Geofanny Ferdya R.	51	85
15.	Insani Ikhtiar	89	93
16.	Intan Permatasari	74	90
17.	Junjuran Adi Putra B. W.	75	79
18.	Mahendra Mebrian E.	43	75
19.	Mega Anastasya P.	62	80
20.	Meryantika	56	83
21.	Muhammad A'raaf M.	43	75
22.	Muhammad Sadam H.	45	76
23.	Nur Refianti Sukandi	71	84
24.	Nurul Misbah	71	93
25.	Prastha Pradiptha	56	76
26.	Rika Wahyu Ningsih	74	83
27.	Rizky Edbert Setiawan	63	92
28.	Salma Salimah	63	88
29.	Shafira Putri P. F.	66	81
30.	Yustika Aulia	76	90

Berdasarkan tabel tersebut, dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Siswa yang masih berada pada siklus I masih berada pada kategori kurang, pada siklus II berada pada posisi baik dan baik sekali. Berikut tabel perolehan skor siswa berdasarkan skala penilaian Kurikulum 2013.

Tabel 4.35
Perolehan Skor Siswa dalam Skala Penilaian Kurikulum 2013
pada Setiap Siklus

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

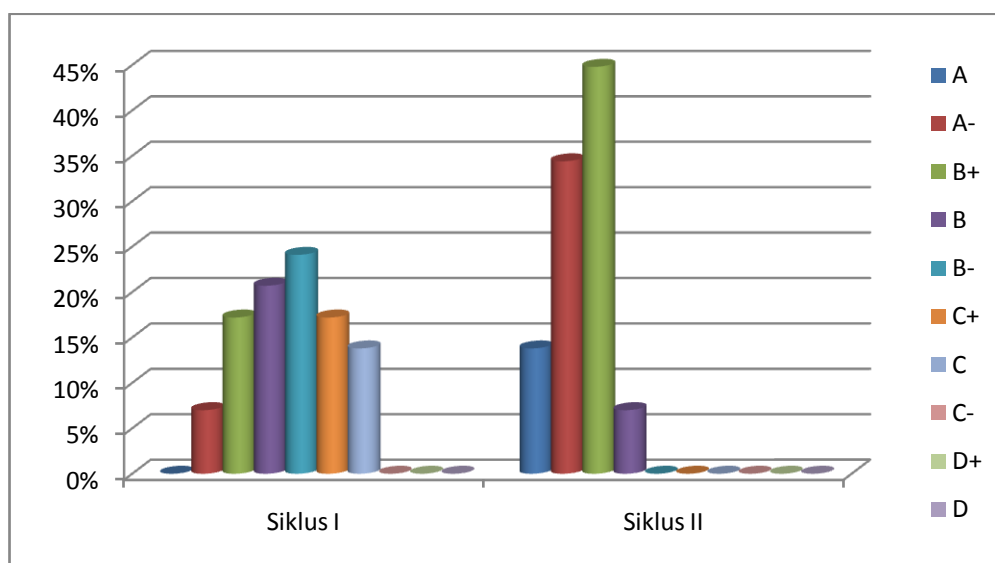
Kategori Nilai	Jumlah Siswa	
	Siklus I	Siklus II
A	0	4
A-	2	10
B+	5	13
B	6	2
B-	7	0
C+	5	0
C	4	0
C-	0	0
D+	0	0
D	0	0

Data tabel 4.32 mengenai perolehan skor siswa dalam skala penilaian Kurikulum 2013 pada setiap siklus di atas dapat dibuat dalam grafik sebagai berikut.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 4.7

**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa X MIA 7
dari Siklus I ke Siklus II**

Grafik tersebut menjelaskan tentang adanya peningkatan hasil menulis teks prosedur kompleks siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, masih ada siswa yang menempati kategori C. Sementara itu, pada siklus II tidak ada lagi siswa yang memiliki nilai di kategori C. Berdasarkan grafik batang tersebut, diketahui pula bahwa terjadi penurunan jumlah dan persentase siswa yang berada pada kategori C+ dan B-. Pada siklus pertama terdapat 17,2% siswa yang berada pada kategori C+, sedangkan pada siklus kedua sudah tidak ada lagi siswa yang menempati kategori C+. Artinya, 17,2% siswa telah mengalami peningkatan, sehingga tidak berada lagi pada kategori C+. Selanjutnya, terdapat 24,1% siswa yang berada pada kategori B-, sedangkan pada siklus kedua sudah tidak ada lagi siswa yang menempati kategori B-. Artinya, 24,1% siswa telah mengalami peningkatan, sehingga tidak berada lagi pada kategori B-.

Pada siklus I hanya terlihat 17,2% siswa yang terlihat pada kategori B+, sedangkan pada siklus II, siswa yang berada pada kategori B+ berjumlah 44,8%.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Artinya, 27,6% siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Lalu, pada siklus I tidak ada siswa yang menempati kategori A sedangkan pada siklus II terdapat 13,8% siswa yang berada pada kategori A. Peningkatan tertinggi terjadi pada kategori A-. Pada siklus I, sebesar 2% siswa yang menduduki kategori A-, sedangkan pada siklus II, sebesar 34,4% siswa menduduki kategori A-. Peningkatan pada kategori A- terjadi sebesar 32,4%. Artinya, telah terjadi peningkatan pada hasil menulis teks prosedur kompleks siswa.

Hal ini jelas menunjukkan adanya perbedaan. Pada siklus I hanya terdapat delapan siswa yang tuntas KKM, sedangkan pada siklus II 29 siswa sudah tuntas KKM. Dengan demikian, 72,4% siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berikut data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks pada setiap siklus.

Tabel 4.36

Tingkat Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur Kompleks Setiap Siklus

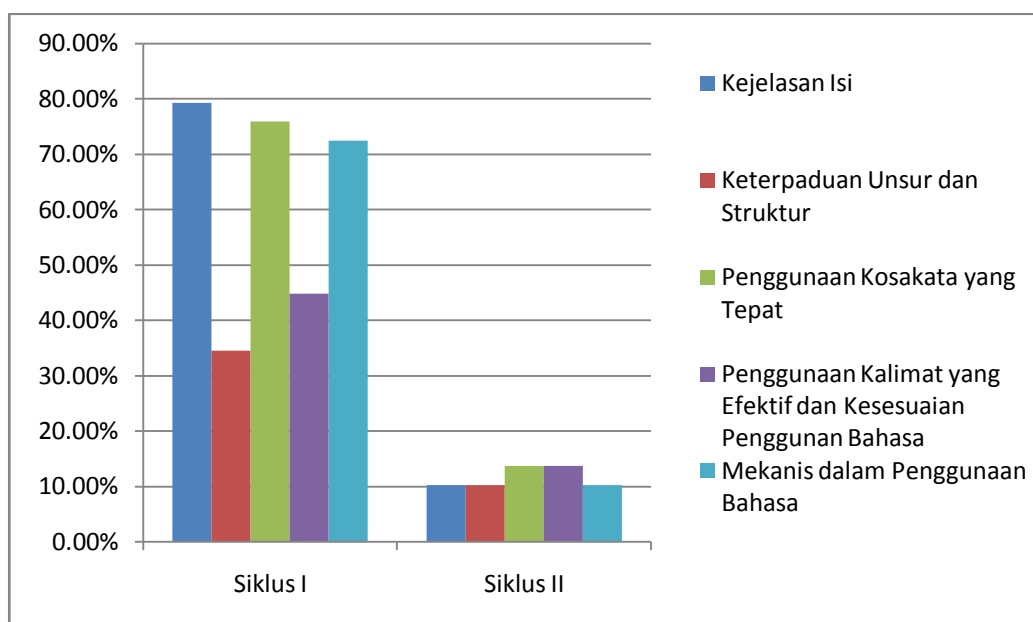
Tingkat Penguasaan	Penilaian Setiap Tindakan	
	Siklus I	Siklus II
Tingkat kemampuan tertinggi	89/3,56/A-	93/3,72/A
Tingkat kemampuan terendah	43/1,72/C	75/3/B
Tingkat kemampuan rata-rata	65,1/2,6/B-	80,7/3,23/B+

Berdasarkan hasil analisis kesalahan yang paling sering dilakukan siswa pada siklus I terletak pada aspek isi, penggunaan kosakata, dan mekanis dalam penggunaan bahasa. Aspek-aspek yang lainnya pun belum mencapai nilai yang optimal. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus I, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* belum berhasil. Namun, pada siklus II kesalahan siswa pada setiap aspek penilaian mengalami penurunan. Berikut ini grafik yang menggambarkan penurunan kesalahan siswa di setiap aspek dari siklus I ke siklus II.

Dewi Octapriani, 2014

*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Melalui Strategi Writing In the Here And Now*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 4.8

Persentase Kesalahan Siswa pada Setiap Aspek dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, dapat terlihat penurunan yang signifikan dari kesalahan yang dilakukan siswa pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II. Terlihat pada aspek kejelasan isi yang terperinci. Pada siklus I sebesar 79,3 % siswa yang melakukan kesalahan pada aspek kejelasan isi. Namun, pada siklus II hanya sebesar 10,3% siswa yang mengalami kesalahan pada aspek kejelasan isi. Artinya, hampir seluruh siswa dapat menuliskan isi dengan baik terperinci pada teks prosedur kompleks yang mereka buat.

Hal serupa pun terjadi pada aspek penggunaan kosakata yang tepat. Pada aspek ini sebesar 75,9% siswa yang mengalami kesalahan di siklus I. Namun, pada siklus II hanya sebesar 13,8% siswa yang melakukan kesalahan pada aspek penggunaan kosakata yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah menggunakan kosakata yang tepat pada teks prosedur kompleks yang ditulisnya.

Dewi Octapriani, 2014

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Strategi Writing In the Here And Now

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sementara itu, pada aspek mekanis dalam penggunaan bahasa, di siklus II hanya sebesar 10,3% siswa yang masih melakukan kesalahan. Hal ini jelas menurun jika dibandingkn dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada siklus I, yaitu sebesar 72,4%. Artinya, pada siklus II ini siswa telah memahami aspek mekanis dalam penggunaan bahasa dan mengaplikasikannya ke dalam teks prosedur kompleks yang mereka tulis. Kesalahan pada aspek penggunaan kalimat yang efektif dan kesesuaian penggunaan bahasa pun telah mengalami penurunan. Pada siklus I, sebesar 44,8% siswa masih melakukan kesalahan pada aspek ini. Namun, pada siklus II menurun 31% menjadi 13,8% siswa yang melakukan kesalahan pada aspek ini di siklus II. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa telah dapat menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan kalimat yang efektif.

Penurunan terakhir, terjadi pada aspek keterpaduan struktur dan unsur. Pada siklus I kesalahan yang terjadi sebesar 34,5%, sedangkan pada siklus II hanya sebesar 10,3%. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah mampu memadukan unsur dan struktur dengan baik pada tulisannya.

Berdasarkan hasil analisis seluruh instrumen penelitian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan strategi *writing in the here and now* telah mengalami peningkatan pada setiap aspek di setiap siklusnya.